

**STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM DUKUHWALUH
PURWOKERTO**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**RIZQIKA NUR CHAMDANAH
NIM : 1522403079**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizqika Nur Chamdanah

NIM : 1522403079

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 21 Oktober 2019

Yang menyatakan,



Rizqika Nur Chamdanah
NIM 1522403079

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM DUKUHWALUH PURWOKERTO

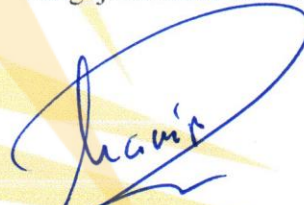
Yang disusun oleh : Rizqika Nur Chamdanah, NIM : 1522403079, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Kamis, tanggal : 17 Oktober 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP.19701010 200003 1 004



Muh. Hanif, S.Ag., M.Ag., M.A.
NIP. 19730605 200801 1 017

Penguji Utama,



Dr. Ahsan Hasbulah, M.Pd.
NIP.19690510 2009011002

Mengetahui :
Dekan Fakultas



Dr. H. Suwito, M.Ag
NIP.19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 21 Oktober 2019

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Saudari Rizqika Nur Chamdanah

Lampiran : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK Institut Agama Islam
Negeri
(IAIN) Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Rizqika Nur Chamdanah

NIM : 1522403079

Judul : Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren
Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto

Dengan ini mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan.

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Dr. H. Siswadi, M. Ag.

NIP.19701010 200003 1 004 4

MOTTO

اٰخِرُ صُنِّ عَلٰى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِْنُ بِاللّٰهِ وَ لَا تَغْ

“Semangatlah dalam hal yang bermanfaat untukmu, minta tolonglah pada Allah, dan jangan malas (patah semangat).”¹



¹ Jalaludin Suyuti, *Sahih Muslim*, (Bekasi: Darul Fikr, 2000), juz 15 hlm. 284 nomor 2664

STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM DUKUHWALUH
PURWOKERTO

Oleh : Rizqika Nur Chamdanah
NIM : 1522403079
Program Studi S-1 Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Dalam dunia belajar mengajar, strategi merupakan suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa menarik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Belajar bahasa Arab yakni mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulisan yang mencakup empat kecakapan bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Language Development and Information of Darussalam (LDID) sebagai departemen yang mewadahi peserta didik untuk mengembangkan keempat kecakapan bahasa tersebut dalam berbahasa asing (bahasa Arab dan bahasa Inggris).

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah tentang strategi pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang strategi-strategi yang dilakukan oleh Language Development and Information of Darussalam (LDID) dalam pembelajaran bahasa Arab terhadap belajar bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto. Penelitian ini menggunakan kualitatif. Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini di antaranya adalah strategi yang dilakukan oleh Language Development and Information of Darussalam (LDID) dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto dengan Strategi Metakognitif, Strategi Afektif, Active Learning, Strategi Sosial, Strategi Kognitif, Pembelajaran Yang Berpusat Pada Peserta Didik, dan Pembelajaran Induksi.

Kata kunci : Strategi, pembelajaran bahasa Arab.

PERSEMBAHAN

Tiada untaian mutiara kata yang patut penulis persembahkan, melainkan sembah sujud dan sanjung syukur biqoulina Alhamdulillahirobbil 'alamin skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Orang tuaku tercinta, Bapak Djumari, alm. Bapak Usman, dan Mama Saniyah yang selalu membimbing penulis dalam masalah dunia dan akhirat, terima kasih atas curahan kasih sayang serta selalu mendo'akan penulis dengan sepenuh hati tiada henti.
2. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris yang juga orang tua keduaku, selalu memberikan dukungan dan arahan yang baik dari mulanya penulis tidak tahu menjadi tahu.
3. Kakakku tersayang Charisyah Widya Yuanti dan adikku tersayang Chamdan Ali yang selalu menyemangatiku dan memberikan dukungan. Semoga kita selalu menjadi anak yang senantiasa berbakti kepada orang tua, menjadi pribadi yang baik dan tentunya berguna bagi bangsa dan agama.
4. Untuk guru-guruku semasa di sekolah, kampus, dan pondok pesantren tercinta, yang selalu memberikan motivasi sehingga memberikan dorongan bagi penulis untuk mendapatkan dorongan terhadap pencapaian cita-cita mulia.

Semoga Allah SWT mengabulkan segala hajat, meridhoi segala langkah dan memberikan kebahagiaan untuk kita semua di dunia dan di akhirat. Semoga skripsi ini dapat memberikan setitik kebanggaan dan kebahagiaan sebagai bukti kesungguhanku dalam belajar. *Aamiin yaa Rabbal 'alamin..*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'alamin, segala puji dan syukur kehadirat Illahi Rabbi yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah, serta inayahNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna memperoleh gelar S1 Sarjana Pendidikan (S.Pd). *Sholawatullah wa salamuhu* semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beliaulah manusia pilihan Allah yang selalu menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia di muka bumi ini.

Terlaksana seluruh rangkaian kegiatan penelitian hingga terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang membantu dalam terlaksananya kegiatan penelitian. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Dr. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Sul Khan Chakim, MM., Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

7. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
8. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
9. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
10. Dr. H. Suwito, M.Ag., Penasehat Akademik bagi penulis di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
11. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Dosen Pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan ini.
12. Segenap Dosen, Staff, Karyawan dan Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
13. Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris beserta keluarga, Pengasuh Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto.
14. Ustadz dan Ustadzah di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto.
15. Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi ini.
16. Enjang Burhanudin Yusuf, S.S., M.Pd. dan Naeli Rosyidah, S.S., M.Hum. selaku Direktur Language Development And Information Of Darussalam (LDID) Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto yang telah membantu dalam pengumpulan data penelitian.
17. Saudari Farichatul Baroroh dan Esa Atifa Tanjung selaku Koordinator Kepengurusan beserta seluruh anggota Language Development And

Information Of Darussalam (LDID) Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto yang telah memberi waktunya untuk membantu dalam pengumpulan data penelitian.

18. Teman-teman seperjuangan kelas PBA-B angkatan 2015, yang selama perkuliahan memberikan berbagai warna dan semangat dalam kuliah.
19. Teman-teman KKN Pemberdayaan Masyarakat angkatan 42 tahun 2018, yang senantiasa saling berbagi ilmu dan pengalaman bersama.
20. Teman-teman PPL angkatan 2019, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan untuk penulis.
21. Teman-teman Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Hidayah di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto.
22. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terima kasih, melainkan do'a, semoga kebaikan dalam bentuk apapun menjadi amal shaleh yang diterima di sisi Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat. *Aamiin..*

Purwokerto, Oktober 2019

Penulis,



Rizqika Nur Chamdanah
NIM. 1522403079

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Definisi Operasional	4
C.Rumusan Masalah	6
D.Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E.Kajian Pustaka	6
F.Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab	
1.Pengertian Strategi Pembelajaran Bahasa arab	9
2.Hakikat Strategi Pembelajaran Bahasa	11
3.Klasifikasi Strategi Pembelajaran	14
4. Klasifikasi Strategi Pembelajaran BahasaArab	17
B. Bahasa Arab	
1.Definisi Bahasa Arab	26
2.Pentingnya Bahasa Arab	28
3.Fungsi dan Peranan Bahasa Arab.....	30
4.Keterampilan Bahasa	32

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Subyek dan Obyek Penelitian.....	40
C. Metode Pengumpulan Data	41
D. Metode Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Umum Language Development and Information of Darussalam (LDID)	
1. Letak Geografis	46
2. Sejarah Singkat	47
3. Keadaan Pengurus dan Anggota	48
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	
1. Hasil Penelitian	51
2. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran – saran.....	71
C. Kata Penutup	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki keistimewaan yang populer di kalangan manusia dan bangsa apapun mengekspresikan kebutuhan mereka. Selanjutnya bahasa Arab adalah salah satu bahasa internasional yang selalu berkembang, dan sampai kepada kita saat ini melalui proses transformasi.¹ Dunia internasional sangat akomodatif untuk menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa dunia, dibuktikan dengan posisi bahasa Arab di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) setelah bahasa Spanyol.²

Di Indonesia dewasa ini bahasa Arab bukan hanya dipelajari sebagai bahasa agama, akan tetapi bahasa Arab dipelajari untuk memahami atau menafsirkan ayat al-Qur'an dan hadist serta teks - teks bahasa Arab atau literatur yang berbahasa Arab.³ Ada sebuah statement cukup menarik yang dikemukakan untuk memotivasi peserta didik agar gemar mempelajari bahasa Arab adalah "orang Islam yang tidak bisa bahasa Arab, hukumnya lebih dari zina" . Analisis filosofinya adalah "tidak bisa bahasa Arab , tidak bisa memahami Al-Qur'an dan al-Hadist secara baik dan benar, apalagi kitab tafsir dan ilmu hadistnya , tidak paham al-Qur'an dan al-Hadist secara baik dan benar, tidak paham ajaran-ajaran agama secara baik dan benar pula, bukan zina yang dilakukan, akan tetapi lebih dari zina dilakukannya". Term ini hanya sekedar memberikan penegasan bahwa belajar bahasa Arab bagi orang Islam laki-laki dan perempuan sangat penting. Karena sumber primer dan sekunder orang Islam yaitu al-Qur'an dan al-Hadist ditulis dengan menggunakan bahasa Arab. Bagaimana mungkin orang Islam tidak

¹ Zuhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 2.

² Zuhannan, *Teknik Pembelajaran ...* , hlm. 4

³ Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 1.

memperdalam bahasa Arab secara baik dan benar dapat memahami kedua sumber dimaksud secara maksimal tentunya suatu hal yang sangat mustahil.⁴

Dalam hal belajar Bahasa Arab, banyak pihak yang mengatakan bahwa belajar Bahasa Arab itu sulit. Banyak peserta didik yang sekian tahun belajar Bahasa Arab namun tidak memperoleh kemampuan berbahasa Arab yang memadai. Bahasa Arab yang mereka produksi baik lisan maupun tulis mengandung berbagai kesalahan yang tidak seharusnya terjadi. Pelajaran Bahasa Arab di sekolah / madrasah menjadi momok yang lebih menakutkan daripada pelajaran Matematika.

Untuk mencapai keberhasilan dalam belajar Bahasa Arab sebagai bahasa asing di Indonesia, peserta didik dituntut untuk secara aktif menggunakan berbagai strategi belajar bahasa. Dengan kata lain, peserta didik tidak seharusnya hanya bergantung kepada pembelajaran yang dirancang guru, tetapi perlu menempuh berbagai cara dan teknik yang dikembangkan secara kreatif.⁵ Strategi memiliki peranan yang cukup penting dalam hal kesuksesan penerapan materi yang disajikan. Penerapan strategi yang kurang tepat akan mengaburkan tujuan yang hendak dicapai pada akhir proses pembelajaran.

Antara belajar dan strategi belajar dalam hal ini bahasa Arab terdapat motivasi belajar. Istilah motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movere* yang dalam Bahasa Inggris berarti *to move* artinya menggerakkan. Motivasi itu sendiri dalam Bahasa Inggris adalah *motivation* yaitu sebuah kata benda yang artinya penggerak.

Dalam pembelajaran motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong peserta didik untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya. Tanpa motivasi, peserta didik tidak akan tertarik dan serius dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, dengan adanya motivasi yang tinggi, peserta didik akan tertarik dan terlibat aktif bahkan berinisiatif dalam proses pembelajaran.

⁴ Zurhannan, *Teknik Pembelajaran ...*, hlm. 2-3

⁵ Imam Asrori, *Strategi Belajar Bahasa Arab : Teori dan Praktik*, (Malang: Misykat Indonesia, 2012), hlm. 4

Dalam pembelajaran dikenal dua jenis motivasi dilihat dari sumber datangnya motivasi tersebut yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi untuk belajar yang berasal dari luar diri peserta didik itu sendiri. Motivasi ekstrinsik ini di antaranya ditimbulkan oleh faktor – yang muncul dari luar pribadi peserta didik itu sendiri . Sedangkan motivasi intrinsik adalah motivasi untuk belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Motivasi intrinsik ini di antaranya ditimbulkan oleh faktor – faktor yang muncul dari pribadi peserta didik itu sendiri terutama kesadaran akan manfaat materi pelajaran bagi peserta didik itu sendiri.⁶

Salah satu departemen yang berusaha mengembangkan bahasa Arab adalah Language Development and Information of Darussalam (LDID). Departemen ini dibentuk sebagai wadah mengembangkan bahasa asing yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris. Strategi departemen tersebut dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa asing (terkhusus bahasa Arab) adalah dengan berbagai kegiatan yang menunjang pengembangan bahasa pada anggotanya. Dari hasil wawancara dengan salah satu anggota Language Development and Information of Darussalam (LDID) bahwa pembelajaran yang ada di Language Development and Information of Darussalam (LDID) yaitu kegiatan di dalam ruangan dan kegiatan di luar ruangan dengan beberapa guru dari anggota Language Development and Information of Darussalam (LDID) sendiri atau sering disebut tutor sebaya. Adapun kegiatan yang dilakukan di dalam ruangan yaitu penambahan hafalan kosakata, materi-materi dan praktik pembiasaan berbahasa asing dalam hal ini bercakap-cakap menggunakan bahasa asing (bahwa Arab dan bahasa Inggris) secara terjadwal. Sedangkan kegiatan di luar ruangan yaitu meliputi kegiatan masa keakraban dengan anggota baru dan kegiatan rutinan tahunan yang tidak hanya bagi anggota Language Development and Information of Darussalam (LDID) saja namun juga melibatkan seluruh santri di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto.

⁶ Abdurrahman Gintings, *Esensi Praktis: Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), hlm. 86-89.

Anggota Language Development and Information of Darussalam (LDID) beranggotakan 19 orang (5 laki-laki dan 14 perempuan) yang merupakan sebagian santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto yang diseleksi terlebih dahulu sebelum menjadi anggota. Sebagian anggota Language Development and Information of Darussalam (LDID) ini merupakan mahasiswa/i dari berbagai kampus dan ada beberapa pelajar dari berbagai sekolah.

Merujuk dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan mengkaji lebih jauh tentang “*Bagaimana Strategi Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto*”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu menegaskan beberapa istilah yang terkandung di dalam judul seperti uraian sebagai berikut:

1. Strategi

Menurut Zaini dan Bahri, sebagaimana dikutip oleh Iskandarwassid dan Dadang Sunendar bahwa strategi pembelajaran mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihilangkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan pengajar dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁷

Kata *strategi* berasal dari istilah Yunani kuni *strategia* yang berarti kepemimpinan atau seni berperang. Lebih spesifik lagi, strategi melibatkan manajemen pasukan, kapal, atau pesawat yang optimal dalam sebuah perjuangan yang direncanakan. Di bidang pendidikan, kata strategi dapat diterapkan pada kegiatan mengajar guru, misalnya dalam istilah *strategi mengajar*; ataupun pada kegiatan belajar peserta didik, misalnya dalam

⁷ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 8

istilah *strategi belajar*. Strategi mengajar dimaknai sebagai seni dan pengetahuan untuk memberdayakan berbagai komponen di dalam kegiatan mengajar. Sebaliknya, strategi belajar secara umum dimaknai sebagai seni dan pengetahuan untuk mengembangkan kegiatan belajar.⁸

Strategi yang akan dikaji dalam penelitian ini ditekankan pada strategi pembelajaran bahasa Arab dalam mengembangkan keterampilan berbahasa Arab melalui program kerja yang dilaksanakan oleh Language Development and Information of Darussalam (LDID). Baik program kerja harian, mingguan, bulanan, bahkan tahunan.

2. Belajar Bahasa Arab

Menurut Thursan Hakim dalam bukunya *Belajar Secara Efektif* yang dikutip oleh Pupuh Fathurrohman dan M Shobry Sutikno, mengartikan belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya fikir, dan lain-lain kemampuannya.⁹

Belajar Bahasa Arab yang penulis maksud adalah usaha meningkatkan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya fikir dan kemampuan lain dalam berbahasa Arab.

Berdasarkan dari beberapa batasan istilah di atas, dapatlah penulis kemukakan bahwa yang dimaksud dengan judul "*Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto*" adalah suatu studi tentang strategi atau usaha pencapaian sasaran yang dilakukan Language Development and Information of Darussalam (LDID) dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab para santri di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto.

⁸ Imam Asrori, *Strategi Belajar Bahasa ...*, hlm. 5-6.

⁹ Pupuh Fathurrohman & M Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar ...*, hlm. 6.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimana strategi pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Memberikan gambaran tentang strategi - strategi yang dilakukan oleh Language Development and Information of Darussalam (LDID) dalam kegiatan pembelajaran santri terhadap belajar bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

- a. Untuk menambah khasanah keilmuan terutama yang ada hubungannya dengan strategi meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab.
- b. Menjadi acuan teoritis bagi peneliti-peneliti lain yang sejenis.
- c. Untuk dijadikan tolak ukur bagi departemen yang bersangkutan dalam menentukan kebijakan demi kemajuan pembelajaran bahasa Arab di madrasah.
- d. Dapat memberikan informasi mengenai strategi - strategi yang dilakukan guru bahasa Arab bagi pembelajar (peserta didik) terhadap belajar bahasa Arab

E. Kajian Pustaka

Berhubung dengan penulisan yang akan penulis lakukan, terdapat buku pustaka yang referensinya berkaitan dengan tema yang penulis angkat, yaitu dalam buku yang berjudul "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif", Syaiful Mustofa (2017) menjelaskan bahwa tugas utama seorang pengajar adalah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Agar kegiatan itu terselenggara dengan efektif, seorang pengajar harus mengetahui hakikat kegiatan belajar, mengajar, dan strategi pembelajarannya. Belajar merupakan

suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan dimana dia hidup. Dalam hal ini proses merupakan rangkaian kegiatan yang berkelanjutan, terencana, gradual, bergilir, berkeseluruhan dan terpadu, yang secara keseluruhan mewarnai dan memberikan karakteristik terhadap proses pembelajaran.

Dalam skripsi yang disusun oleh Siti Mazidah (2012) yang berjudul "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Di SMA Negeri 1 Bobotsari Purbalingga", penelitian ini menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat membantu pengajar dalam menjalankan tugasnya. Filosofi mengajar yang baik bukanlah sekedar mentransfer pengetahuan kepada peserta didik, akan tetapi bagaimana dapat membantu peserta didik supaya dapat belajar. Jika demikian, maka pengajar tidak lagi menjadi pemeran sentral dalam proses pembelajaran, namun ia berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi peserta didiknya untuk mencerna materi melalui daya kreatifnya.

Analisis Azizah (2018) dalam skripsinya dengan judul "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Ma'arif NU 1 Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas", menjelaskan bahwa strategi yang aktif dalam proses pembelajaran adalah siswa yang aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya. Hal ini dikarenakan belajar bahasa merupakan upaya membangun situasi dan kondisi baru dalam diri seseorang untuk dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan pemilik bahasa tersebut.

Dari berbagai pemaparan di atas, penelitian yang penulis lakukan ada kesamaannya yaitu meneliti tentang strategi pembelajaran bahasa Arab. Penelitian yang penulis lakukan adalah berlokasi di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam

penelitian. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini, maka penulis membaginya ke dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Pada bagian awal terdiri dari Halaman Judul, Pernyataan Keaslian, Pengesahan, Nota Dinas Pembimbing, Motto, Persembahan, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, dan Daftar Lampiran.

Adapun bagian utama penelitian ini, penulis membaginya menjadi lima bab, yaitu:

Bab pertama, berupa Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, serta Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, merupakan Kajian Teori. Dalam bab ini berisi mengenai Strategi Pembelajaran dan Bahasa Arab.

Bab ketiga, berisi tentang Metode Penelitian yang terdiri dari Jenis Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Metode Pengumpulan Data dan Metode Analisis Data.

Bab keempat berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan tentang strategi Language Development and Information of Darussalam (LDID) untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab.

Bab kelima berisi Penutup yang di dalamnya terdiri dari Kesimpulan, Saran-Saran dan Kata Penutup sebagai akhir dari pembahasan.

Adapun pada bagian akhir skripsi ini, peneliti mencantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi ini beserta lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Strategi Pembelajaran Bahasa Arab

Iskandarwassid dan Dadang Sunendar menuliskan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua bahwa strategi adalah ilmu dan seni dengan menggunakan semua sumber daya bangsa – bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai. Dalam konteks pengajaran, menurut Gagne sebagaimana dikutip oleh Iskandarwassid dan Dadang Sunendar bahwa

strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Artinya bahwa proses pembelajaran akan menyebabkan peserta didik berpikir secara unik untuk dapat menganalisis, memecahkan masalah di dalam mengambil keputusan. Peserta didik akan mempunyai kontrol tingkat tinggi yaitu analisis tajam, tepat, dan akurat.¹

Kata strategi berasal dari istilah Yunani kuno *strategia* yang berarti kepemimpinan atau seni berperang. Lebih spesifik lagi, strategi melibatkan manajemen pasukan, kapal, atau pesawat yang optimal dalam sebuah perjuangan yang direncanakan. Di bidang pendidikan, kata strategi dapat diterapkan pada kegiatan mengajar guru, misalnya dalam istilah strategi mengajar, ataupun pada kegiatan belajar peserta didik, misalnya dalam istilah strategi belajar. Strategi mengajar dimaknai sebagai seni dan pengetahuan untuk memberdayakan berbagai komponen di dalam kegiatan mengajar. Sebaliknya, strategi belajar secara umum dimaknai sebagai seni dan pengetahuan untuk mengembangkan kegiatan belajar.²

¹ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa ...*, hlm. 2-3.

² Imam Asrori, *Strategi Belajar Bahasa Arab : Teori dan Praktik*, (Malang: Misykat Indonesia), hlm 5-6

Strategi dapat diartikan sebagai *a plan of operation achieving something* “rencana kegiatan untuk mencapai sesuatu”. Sedangkan metode adalah *a way in achieving something* “cara untuk mencapai sesuatu”. Untuk melaksanakan suatu strategi digunakan seperangkat metode pengajaran tertentu. Dalam pengertian demikian maka metode pengajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi belajar mengajar.³

Dari definisi lain, mengatakan bahwa strategi pembelajaran sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁴

Sebagaimana dikutip oleh Acep Hermawan, Bahaudin menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Kegiatan pembelajaran tampaknya lebih dari sekedar mengajar, tetapi juga upaya membangkitkan minat, motivasi, dan pemolesan aktivitas pelajar, agar kegiatan mereka menjadi dinamis.

Pembelajaran substansinya adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar peserta didik yang ia ajari materi tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik. Dengan kata lain pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan kegiatan belajar materi tertentu yang kondusif untuk mencapai tujuan.⁵

Jadi disini dapat penulis simpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan kemampuan seseorang mengembangkan

³ Nurhidayati dan Nur Anisah Ridhwan, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Anak*, (Malang: CV. Bintang Sejahtera, 2011), hlm. 57.

⁴ Wa muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm 14.

⁵ Acep Hermawan *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: PT Rosdakarya), hlm 32.

kegiatan belajar dan mengajar secara maksimal agar tujuan belajar dan mengajar dapat dicapai secara efektif, efisien, dan dinamis.

Syaiful Mustofa menuliskan dalam bukunya bahwa strategi pembelajaran bahasa Arab adalah serangkaian upaya yang dilakukan oleh guru bahasa Arab untuk membuat proses pembelajaran berjalan sesuai dengan konsep yang telah ditentukan. Strategi pembelajaran yang ditawarkan oleh guru bahasa Arab harus mampu menciptakan kondisi belajar yang efektif, komunikatif, efisien, menyenangkan, inovatif, gembira, dan berbobot, agar stigma yang berkembang di masyarakat bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang sulit dipelajari, itu tidak terjadi lagi.⁶

2. Hakikat Strategi Belajar Bahasa

Strategi dalam pengertian umum adalah seni dan pengetahuan untuk mengembangkan dan melaksanakan kekuatan politik, ekonomi, psikologi, militer suatu bangsa, pada masa perang dan damai untuk memberikan dukungan maksimum terhadap politik nasional, lebih lanjut dikemukakan bahwa dalam pengertian militer, strategi diartikan seni dan pengetahuan mendayagunakan kekuatan militer suatu bangsa, untuk mengamankan suatu objek kebijakan nasional, dengan menerapkan kekuatan. Kata strategi juga dikaitkan dengan taktik, yaitu seni mempertahankan pasukan di medan perang atau seni membawa pasukan ke medan perang dalam posisi yang tepat.

Di bidang pendidikan, kata strategi dapat diterapkan pada kegiatan mengajar guru dalam istilah strategi mengajar ataupun pada kegiatan belajar peserta didik dalam istilah strategi belajar. Strategi mengajar dimaknai sebagai seni dan pengetahuan untuk memberdayakan berbagai dalam komponen di dalam

⁶ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2017), hlm. 12.

kegiatan mengajar. Sebaliknya, strategi belajar secara umum dimaknai sebagai seni dan pengetahuan dalam mengembangkan kegiatan belajar.

Dalam kaitannya dengan belajar bahasa, terdapat beberapa pandangan tentang strategi belajar bahasa. Mula-mula strategi belajar bahasa dipahami sebagai karakteristik/sifat pembelajar yang mempengaruhi kesuksesannya dalam mengembangkan kompetensi bahasa. Strategi belajar bahasa dipandang sebagai sifat dan perilaku. Menurut Rubin dan Thomson yang dikutip oleh Imam Asrori memandang bahwa strategi belajar bahasa sebagai sifat pembelajar yang relevan untuk belajar *basing*. Menurut Stern yang dikutip oleh Imam Asrori memandang bahwa strategi belajar bahasa sebagai aspek-aspek kognitif yang tak teramati dan mengemukakan bahwa strategi belajar bahasa merupakan kecenderungan umum atau karakteristik pendekatan yang ditempuh pembelajar. Menurutnya strategi belajar bahasa berbeda dengan teknik belajar yang mengacu pada perilaku yang teramati.⁷

3. Klasifikasi Strategi Pembelajaran Bahasa

Iskandarwassid dan Dadang Sunendar menuliskan bahwa menurut Gulo,

Seorang pengajar yang profesional tidak hanya berpikir tentang apa yang akan diajarkan dan bagaimana diajarkan tetapi juga tentang siapa yang menerima pelajaran, apa makna bagi peserta didik, dan kemampuan apa yang ada pada peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hal ini berimplikasi bahwa seorang pengajar harus mengetahui dan menguasai berbagai strategi pembelajaran dalam proses pembelajarannya. Pengajar harus memilih strategi pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat belajar secara

⁷ Imam Asrori, *Strategi Belajar Bahasa ...*, hlm 22-23.

efektif dan efisien, serta mencapai tujuan yang diharapkan. Berikut ini dijelaskan jenis – jenis strategi pembelajaran berdasarkan klasifikasinya.⁸

a. Strategi Pembelajaran berdasarkan Penekanan Komponen dalam Program Pengajaran.

1) Strategi Pembelajaran yang Berpusat pada Pengajar

Pengajar berlaku sebagai sumber informasi yang mempunyai posisi sangat dominan. Belajar dalam pendekatan ini adalah usaha untuk menerima informasi dari pengajar sehingga dalam aktivitas pembelajaran peserta didik cenderung menjadi pasif. Teknik penyajian pelajaran yang paralel dengan strategi pembelajaran ini adalah teknik ceramah, teknik *team teaching*, teknik sumbang saran, teknik demonstrasi, dan teknik antardisiplin.

Menurut penulis, peserta didik yang pasif ini menyebabkan sempitnya pengetahuan bagi peserta didik karena sumber informasinya dominan pada pengajar, selain itu juga kurangnya perkembangan kreativitas peserta didik.

2) Strategi Pembelajaran yang Berpusat pada Peserta Didik

Pusat perhatian dalam proses pembelajaran ialah peserta didik, menitikberatkan pada usaha meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menemukan, memahami, dan memproses informasi. Peserta didik berusaha secara aktif untuk mengembangkan dirinya di bawah bimbingan pengajar. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik harus diperlakukan dan memperlakukan dirinya bukan sebagai objek, tetapi sebagai subjek aktif sedangkan pengajar berperan sebagai fasilitator dan motivator.

⁸ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa ...* , hlm. 25 – 33.

Teknik penyajian yang paralel dengan strategi pembelajaran ini adalah teknik inkuiri (*inquiry*) teknik satuan pengajaran (*unit teaching*), teknik advikasi, teknik diskusi, teknik kerja kelompok, teknik penemuan (*discovery*), teknik eksperimen dan teknik kerja lapangan.

3) Strategi Pembelajaran yang Berpusat pada Materi Pengajaran

Materi pelajaran dapat dibedakan antara formal dan informal. Materi formal adalah isi pelajaran yang terdapat dalam buku - buku resmi di sekolah, sedangkan materi informal ialah bahan - bahan pelajaran yang bersumber dari lingkungan sekolah yang bersangkutan. Menurut Gulo yang dikutip oleh Iskandarwassid dan Dadang Sunendar dalam strategi ini perlu diperhatikan dua hal. Pertama, kecenderungan pada dominasi kognitif di mana pendidikan afektif dan keterampilan kurang mendapat perhatian yang memadai dalam kerangka peningkatan kualitas manusia seutuhnya. Kedua, materi pelajaran yang disampaikan di kelas, dan yang dimuat dalam buku teks akan makin usang dengan pesatnya perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Strategi pembelajaran yang berpusat pada materi berkembang seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang disertai arus globalisasi yang berakibat pengajar tidak lagi menjadi sumber informasi. Sekolah tidak mungkin lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, karena banyak media yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi, seperti melalui media masa cetak dan elektronik.

Teknik penyajian yang paralel dengan strategi pembelajaran yang berpusat pada materi pengajaran adalah tutorial, teknik modular, dan teknik pengajaran terpadu (antardisiplin), teknik secara kasuistik, teknik kerja lapangan, teknik eksperimen, dan teknik demonstrasi.

b. Strategi Pembelajaran Berdasarkan Pengolahan Pesan atau Materi

1) Strategi Pembelajaran Deduksi

Dalam strategi pembelajaran deduksi pesan diolah mulai dari hal umum menuju kepada hal yang khusus, dari konsep-konsep yang abstrak kepada contoh-contoh yang konkret. Langkah pengajar dalam strategi deduktif yaitu

- a) memilih pengetahuan untuk diajarkan
- b) memberikan pengetahuan kepada peserta didik
- c) memberikan contoh-contoh & membuktikannya kepada peserta didik

Misalnya, bila diambil contoh untuk pengajaran tentang kalimat tunggal, maka pengajar memulai dengan definisi kalimat tunggal, contoh-contoh kalimat tunggal, dan dilanjutkan dengan ciri-ciri kalimat tunggal.

Teknik penyajian pelajaran yang paralel dengan strategi pembelajaran deduktif adalah teknik ceramah.

2) Strategi Pembelajaran Induksi

Strategi pembelajaran induksi adalah pengolahan pesan yang dimulai dari hal-hal khusus menuju hal-hal yang umum. Menurut Kenneth B. Anderson ada beberapa langkah pengajar untuk menentukan strategi pembelajaran

induksi sebagaimana dikutip oleh Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, beberapa langkah tersebut yakni

- a) memilih bagian dari pengetahuan secara umum
- b) menyajikan contoh-contoh spesifik untuk dijadikan bagian penyusunan hipotesis
- c) bukti-bukti disajikan dengan maksud membenarkan atau menyangkal hipotesis tersebut
- d) menyimpulkan bukti juga contoh-contoh tersebut

Bila strategi pembelajaran induksi diterapkan untuk pengajaran kalimat tunggal seperti pada strategi pembelajaran deduksi di atas, maka pengajar terlebih dahulu memberikan contoh-contoh kalimat tunggal, kemudian dijelaskan ciri-ciri kalimat tunggal sehingga peserta didik dapat mendefinisikan sendiri tentang kalimat tunggal.

Teknik penyajian yang paralel dengan teknik ini adalah teknik penemuan (*discovery*) teknik satuan pengajaran (*unit teaching*), teknik penyajian secara kasus, dan teknik nondirektif.

c. Strategi Pembelajaran Berdasarkan Cara Memproses Penemuan

1) Strategi Pembelajaran Ekspositoris

Strategi pembelajaran ekspositoris merupakan strategi berbentuk penguraian yang dapat berupa bahan tertulis atau penjelasan (presentasi) verbal. Pengajar mengolah secara tuntas pesan atau materi sebelum disampaikan di kelas sehingga peserta didik tinggal menerima saja. Strategi pembelajaran ini menyiasati agar semua aspek dan komponen-komponen pembentuk sistem

instruksional mengarah pada tersampainya isi pelajaran (informasi) kepada peserta didik secara langsung.

2) Strategi Pembelajaran Discovery

Iskandarwassid dan Dadang Sunendar menuliskan bahwa menurut Roestiyah yang mengemukakan bahwa *discovery* (penemuan) adalah proses mental peserta didik yang mampu mengasimilasikan sebuah konsep atau prinsip. Yang dimaksud dengan proses mental tersebut antara lain ialah mengamati, mengerti, menggolongkan, menduga atau memperkirakan, menjelaskan, dan membuat kesimpulan. Dalam strategi pembelajaran ini peserta didik dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri. Pengajar hanya membimbing dan memberikan instruksi (petunjuk).

Teknik penyajian yang paralel dengan strategi ini adalah teknik *discovery* itu sendiri, teknik karya wisata, teknik kerja lapangan, dan teknik nondirektif.⁹

4. Klasifikasi Strategi Pembelajaran Bahasa Arab

Berikut beberapa strategi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran bahasa Arab :

a. Strategi Langsung

1) Strategi Memori (*Memory Strategies*)

Strategi ini berfungsi untuk menyimpan informasi melalui membaca dan mendengar. Menurut Oxford sebagaimana dikutip oleh Nurhidayati dan Nur Anisah

⁹ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa ...*, hlm - 33.

Ridhwan bahwa strategi memori ini mencakup empat aspek, yaitu :

a) Menghubungkan Aspek-Aspek Kreatifitas Mental

Kegiatan ini mencakup klasifikasi informasi yang dibaca atau didengar ke dalam kelompok-kelompok bermakna. Misal kelompok kata jenis binatang, benda, atau kata kerja. Kegiatan asosiasi berupaya untuk mengasosiasikan informasi dari bahasa yang baru dipelajari ke dalam konsep-konsep yang sudah siap ada di memori. Misalnya, siswa diminta untuk mengasosiasikan kata sekolah dengan guru, murid, gedung sekolah, tugas sekolah, dan sebagainya.

b) Mencocokkan Suara Dengan Imajinasi

Penggunaan imajinasi merupakan strategi untuk mengingat informasi baru dari bahasa yang dipelajari melalui pengembangan imajinasi, misalnya mengingat kosa kata tentang jenis-jenis pohon peserta didik bisa membayangkan jenis pohon yang tinggi, besar, pendek, atau kecil. Penggunaan kata kunci dilaksanakan dengan mengkombinasikan suara dengan imajinasi sehingga dapat mengingat informasi yang diterima dengan mudah. Misalnya, untuk mengingat kata tentang **طابخ** “koki” peserta didik diminta mengingat-ingat kata **الكعك** “kue”, **خبز** “roti”, dan seterusnya.

c) Kegiatan Mereview

Strategi ini digunakan untuk mengingat-ingat materi baru dari bahasa yang dipelajari. Misalnya, peserta didik diberi kesempatan untuk berlatih dan

menggunakan sejumlah kosakata yang baru dipelajari dengan jarak tempo (misal 15 menit, 1 hari, 2 hari, dan seterusnya) untuk menghafalkan kosa kata dan menerapkannya. Sehingga peserta didik dapat dapat menggunakan kosakata-kosakata tersebut dengan baik dalam kalimat maupun menggabungkan kata-kata tersebut untuk disusun menjadi kalimat atau ungkapan.

d) Melakukan Aktifitas

Ditempuh melalui dua proses yaitu menggunakan respon fisik (sensasi) dan menggunakan teknik mekanik. Penggunaan respon fisik (sensasi) dilakukan dengan meminta peserta didik untuk melakukan aktifitas fisik sesuai dengan ungkapan/informasi yang didengar, atau perintah yang dibacakan oleh guru, dan untuk alternatif kepada sesama peserta didik memberi perintah secara berantai. Misalnya guru mengucapkan ! خذ القلم 'ambil pena !' lalu peserta didik mengambil pena masing-masing, Penggunaan teknik mekanik digunakan untuk membantu siswa dalam mengingat materi yang sudah dipelajari misalkan dengan menggunakan *flash card* yang berisi kosakata atau ungkapan yang dipelajari dan di permukaan lainnya berisi definisi atau makna atau bisa berupa gambar yang mempunyai makna dengan ungkapan yang ada pada sisi sebaliknya.

2) Strategi Kognitif (*Cognitive Strategies*)

a) Pelatihan

Dapat dilakukan melalui cara pengulangan (menyimak ucapan penutur asli dengan berulang-ulang melalui kaset atau CD), pelatihan formal (mengajarkan

keterampilan menyimak suara atau bunyi-bunyi huruf dan intonasi), pengenalan dan penggunaan rumus dan contoh (misalnya peserta didik diminta untuk mempelajari ungkapan-ungkapan yang berkaitan dengan ucapan selamat, misal صباح الخير 'selamat pagi', مساء الخير 'selamat sore'), penggabungan dan pelatihan alami (penggabungan ungkapan atau kalimat sehingga menjadi kalimat yang lebih panjang, pelatihan alami misalnya menyimak ungkapan atau cerita yang diucapkan oleh penutur asli baik melalui kaset, CD, radio, televisi, internet, maupun secara langsung.

b) Menerima dan Mengirim Pesan

Dilakukan dengan dua acara yaitu pemerolehan ide secara cepat (membaca *skimming* dan membaca *scanning*) dan penggunaan kata kunci (mencari kata kunci untuk memahami ungkapan maupun untuk mengekspresikan suatu ungkapan).

c) Analisis dan Menyimpulkan

Menggunakan aturan gramatika dan kosa kata dari bahasa yang dipelajari. Hal ini dapat ditempuh melalui penyimpulan deduktif, analisis ekspresif, analisis kontrastif, penerjemahan, dan pemindahan.

d) Menyusun Pola Kalimat

Untuk mengorganisasikan informasi atau konsep dari bahasa yang dipelajari dan mendemonstrasikan pemahaman secara nyata dan mempersiapkan untuk menggunakannya dalam kegiatan berbicara dan menulis. Ada tiga teknik untuk menerapkan strategi ini yaitu membuat catatan (untuk melatih kemampuan

menulis, namun lebih ditekankan pada kemampuan memahami bacaan), memberi ringkasan (dengan menulis ringkasan dari apa yang dibaca atau disimak) dan memberi tanda (untuk melengkapi dan menyempurnakan kegiatan yang sudah dilakukan melalui dua teknik sebelumnya, misal dengan memberi warna pada teks, memberi garis bawah, memberi tanda-tanda khusus pada kalimat atau ungkapan penting dari bacaan).

3) Strategi Kompensasi (*Compensation Strategies*)

Strategi ini membantu peserta didik mengatasi keterbatasan pengetahuan dan pemahaman bahasa serta kemampuan berbahasa peserta didik. Strategi ini dapat ditempuh dengan dua teknik :

a) Teknik Pemanfaatan Intelegensi

Memahami makna wacana atau kalimat dengan bantuan aspek-aspek linguistik misalkan kata sisipan, imbuhan, atau memahami wacana berdasarkan pemahaman dari sebagian wacana yang didengar atau dibaca. Adapun dengan aspek nonlinguistik misalnya memahami bacaan tentang pasar berdasarkan pengalaman peserta didik tentang apa makna pasar.

b) Pencarian Solusi Keterbatasan Berbahasa

1) Peminjaman bahasa ibu dengan mengungkapkan kembali bahasa yang dipelajari dengan padanan kata atau kalimat dalam bahasa yang sudah dikuasainya. Misalnya untuk memahami makna ungkapan atau pribahasa dalam bahasa Arab peserta didik bisa membandingkannya dengan pribahasa yang ada

dalam bahasa Indonesia atau bahasa lain yang dikuasai oleh peserta didik.

- 2) Peserta didik meminta guru untuk mengulang kata, kalimat, atau wacana yang disimak.
- 3) Memahami bacaan dengan bantuan tanda-tanda baca, atau kata khusus yang mempunyai makna dan fungsi khusus.
- 4) Menghindari kalimat yang sulit dipahami atau sulit diungkapkan dalam kegiatan berbicara menyebabkan peserta didik menjadi terhambat dalam berbicara.
- 5) Peserta didik memilih topik yang sesuai dengan minat dan kemampuannya.
- 6) Memperkirakan pemahaman pesan dari kata, kalimat, atau wacana yang disimak atau dibaca.
- 7) Mendefinisikan makna kata yang tidak bisa dipahami secara langsung.
- 8) Mencari persamaan atau perbedaan dari kata atau kalimat yang dipelajari dengan kata atau kalimat yang sudah dipahami dari bahasa yang sudah dikuasainya.¹⁰

IAIN PURWOKERTO

b. Strategi Tak langsung

1) Strategi Metakognitif (*Metacognitive Strategies*)

Strategi metakognitif ini digunakan untuk membantu peserta didik bahasa yang masih mempunyai kelemahan dalam memahami kata – kata baru, ungkapan gramatika, dan perbedaan sistem tulisan. Strategi metakognitif dapat ditempuh melalui :

a) Pemusatan Pembelajaran

¹⁰ Nurhidayati dan Nur Anisah Ridhwan, *Strategi Pembelajaran Bahasa ...*, hlm. 67-79.

Merupakan upaya memusatkan perhatian peserta didik pada tugas, kegiatan dan keterampilan berbahasa melalui mengarahkan dan mengingatkan peserta didik pada hal yang sudah dipahami, pembagian perhatian yaitu memahami informasi umum melalui perhatian khusus pada detail atau pada situasi yang melatarbelakangi terjadinya wacana, menghindari kegiatan berbicara dan mengalihkan diri pada kegiatan menyimak.

b) Pengurutan dan Perencanaan Pembelajaran

- 1) Menyusun dan merencanakan kegiatan pembelajaran bahasa melalui kegiatan mencari tugas pembelajaran (membaca buku, mengisi teka-teki, menyusun puzzle, dan berbincang-bincang dengan orang lain)
- 2) Mengorganisasikan (memahami dan memanfaatkan situasi yang dapat menunjang pembelajaran yang optimal, misalnya membuat daftar, mengatur lingkungan fisik pembelajaran, dan menyiapkan buku catatan pembelajaran).
- 3) Merancang tujuan pembelajaran meliputi jangka panjang dan jangka pendek, mengidentifikasi tujuan khusus tugas bahasa yang tercakup pada kegiatan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.
- 4) Merencanakan tugas pembelajaran mencakup kegiatan merencanakan unsur-unsur dan fungsi bahasa yang dibutuhkan untuk mengantisipasi tugas atau situasi berbahasa.
- 5) Menciptakan kesempatan berlatih dalam kegiatan pembelajaran (melihat film dari CD atau televisi,

membaca koran, mendengarkan lagu, dan sebagainya).

c) Evaluasi Pembelajaran

1) Memonitor Diri Sendiri

Dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi kesalahan dalam memahami atau memproduksi bahasa yang dipelajari, yang meliputi kegiatan mencatat kesalahan yang penting dan usaha untuk mengeliminir kesalahan,

2) Mengevaluasi Diri Sendiri

Dapat dilakukan melalui evaluasi kemajuan belajar, misalnya kemajuan dalam kemampuan membaca pada periode satu bulan, dua bulan, tiga bulan, dan seterusnya.

2) Strategi Afektif

Istilah afektif merujuk pada istilah emosi, sikap, motivasi, dan nilai. Peserta didik bahasa yang baik adalah peserta didik yang mampu mengontrol aspek afektif.

Strategi ini dapat dilaksanakan melalui teknik berikut :

a) Menetralisir Aspek Fisik dan Mental

Rilaks dan meditasi (usaha menenangkan pikiran dan mengistirahatkan fisik dengan sistem meditasi). Menggunakan musik (menyimak musik untuk tujuan merilekskan phisik dan psikis. Memanfaatkan lelucon (merilekskan diri dengan menonton film yang lucu atau membaca buku humor, menyimak lawak, dan seterusnya.

b) Mengendalikan Diri

Membuat pernyataan positif untuk diri sendiri dalam belajar bahasa. Menghukum diri sendiri jika melakukan kesalahan dalam kegiatan berbahasa. Memberi hadiah diri sendiri atau pujian pada diri sendiri jika mengalami kemajuan dalam kegiatan pembelajaran.

c) Menekan Tingkat Emosi

Memperhatikan keadaan diri dan emosi diri, misalnya dalam keadaan marah, senang, tegang, termotivasi atau sedang malas. Menggunakan cek list untuk mendata perasaan, sikap, dan motivasi untuk belajar bahasa secara umum dan belajar bahasa secara khusus. Menulis buku harian pembelajaran mengenai kemajuan dan kejadian yang dialami dalam kegiatan pembelajaran. Berdiskusi tentang hal yang berkaitan dengan proses kemajuan dan hambatan yang dirasakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

3) Strategi Sosial

Ada tiga perangkat untuk strategi ini yaitu

a) Bertanya

Bertanya untuk klarifikasi (peserta didik meminta guru atau narasumber untuk mengulang, memparafrase, menjelaskan, atau memberikan contoh dengan tujuan agar peserta didik dapat memperbaiki kesalahan berbahasanya). Bertanya untuk mengoreksi (peserta didik meminta guru atau peserta didik lain untuk mengoreksi kegiatan berbahasa yang

dilakukannya, misalnya bercerita, pidato, menulis cerita, membaca, dan sebagainya)

b) Bekerjasama

Dapat ditempuh melalui bekerjasama dengan teman sebaya untuk mengontrol kegiatan berbahasa dan kompetensi berbahasa dan kerjasama dengan ahli baik guru atau teman untuk mendapatkan kegiatan pembelajaran yang khusus.

c) Mengambil Perhatian

Memahami perkembangan budaya, kebiasaan, atau adat istiadat yaitu kegiatan untuk mendapat empati siswa dengan mempelajari dan menguasai budayanya. Mengobservasi pikiran, perasaan tingkah laku orang lain berupa ekspresi yang dilakukan atau bertanya tentang pikiran dan perasaan orang lain tentang pembelajaran yang dilakukan.¹¹

B. Bahasa Arab

1. Definisi Bahasa Arab

Bahasa asing atau *al-lughah al-ajnabiyyah* dalam bahasa Arab dan *foreign language* dalam bahasa Inggris secara umum adalah bahasa yang digunakan oleh orang asing . Pengertian asing seperti dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang atau sesuatu yang berasal dari luar negeri atau luar lingkungan pribumi. Lebih lanjut Nababan menjelaskan, dari sudut pemerolehan, bahasa terbagi ke dalam tiga kategori, yaitu bahasa ibu atau bahasa kesatu, bahasa kedua, dan bahasa asing.

¹¹ Nurhidayati dan Nur Anisah Ridhwan, *Strategi Pembelajaran Bahasa ...*, hlm. 80-85.

Bahasa ibu adalah bahasa yang diperoleh seorang pertamakali di keluarga. Kadang-kadang bahasa ini diidentifikasi sebagai bahasa asli (*al-lughah al-ashliyyah*) atau bahasa keluarga (*al-lughah al-ahliyyah*), karena bahasa itulah yang pertama kali digunakan oleh seseorang di rumah tangga. Misalnya bahasa Sunda, Jawa, Batak, Aceh, Padang, dan sebagainya.

Bahasa kedua (*al-lughah al-tsaniyyah*) adalah bahasa yang diperoleh setelah bahasa ibu dan biasanya digunakan dalam pergaulan di masyarakat secara umum. Misalnya bahasa Indonesia yang digunakan sebagai bahasa pergaulan oleh masyarakat umum di Indonesia.

Sementara itu bahasa asing (*al-lughah al-ajnabiyyah*) adalah bahasa yang digunakan di luar keluarga dan masyarakat secara umum. Misalnya bahasa Arab, Inggris, Jerman, Jepang, Mandarin, dan sebagainya bagi orang Indonesia.

Bahasa Arab dalam pandangan pemerintah adalah bahasa asing. Hal ini terbukti, misalnya, dalam peraturan Menteri Agama RI nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. Dalam peraturan tersebut dikatakan bahwa tujuan mata pelajaran bahasa Arab adalah

- a. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qiroah*), dan menulis (*kitabah*).
- b. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.

- c. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitannya antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa secara formal bahasa arab merupakan bahasa asing. Karena sebagai bahasa asing, sistem pembelajarannya adalah pembelajarannya bahasa asing, mulai dari tujuan, materi, sampai kepada metode. Dengan demikian jika ada kalangan tertentu Indonesia yang menganggap bahasa Arab bukan bahasa asing, maka itu tidak resmi karena di luar patokan yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia.¹²

2. Pentingnya Bahasa Arab

Pentingnya bahasa Arab tentunya dilatarbelakangi oleh beberapa sebab berikut :

- a. Al-Qur'an diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab yang dibutuhkan oleh setiap muslim laki-laki dan perempuan untuk membaca dan memahami Al-Qur'an sekaligus dijadikan sebagai landasan untuk mengaktualisasikan perintah Allah SWT dan menghindari larangan-laranganNya serta mengaplikasikan hukum syariat
- b. Bahasa Arab sebagai bahasa shalat, karena setiap muslim melakukan shalat menggunakan bahasa Arab. Oleh karena itu, bahasa Arab memiliki hubungan sinergis dengan rukun Islam, yang mengakibatkan belajar bahasa Arab wajib bagi setiap muslim.

¹² Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: PT Rosdakarya), hlm 57

- c. Bahasa Arab sebagai bahasa al-hadits asy-syarif, karena setiap muslim yang berkeinginan untuk membaca dan mencermati hadits Rasul harus memahami bahasa Arab secara maksimal.
- d. Melimpahnya minyak bumi dan pertambangan menjadikan negeri Arab besar sehingga negara-negara dunia berkompetisi untuk mempelajari bahasa Arab demi kepentingan ekonomi dan politik.¹³

Satu hal lagi yang menyebabkan bahasa Arab menjadi sangat penting bahwasannya pengguna bahasa Arab sebagaimana ditulis Ahmad bin Muhammad Dibyan berjumlah lebih dari 200 juta orang. Mereka menempati beberapa kawasan di Asia maupun Afrika. Di samping itu, bahasa Arab juga menjadi salah satu bahasa resmi di forum-forum internasional semisal PBB (Perserikatan Bangsa - Bangsa).¹⁴

Jadi, bahasa Arab penting bahkan menjadi ciri khas kaum muslimin. Seyogyanya menjadi perhatian kaum muslimin untuk mempelajarinya. Memahami bahasa Arab merupakan bagian dari agama. Keterbiasaan berkomunikasi dengan bahasa Arab mempermudah kaum muslimin memahami agama Allah Ta'ala dan menegakkan syiar-syiar agama Islam. Pada gilirannya, akan mengantarkan orang untuk dapat menghayati nilai-nilainya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menyepelekan atau mengganggalkan bahasa Arab akan mengakibatkan lemah dalam memahami agama serta jahil (bodoh) terhadap berbagai permasalahan agama.

¹³ Zuhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm 3-4

¹⁴ Ahmad Muhtadi Ansor, *Pengajaran Bahasa Arab: Media dan Metode-metodenya*, (Yogyakarta: Teras, 2009) hlm. 3

3. Fungsi dan Peranan Bahasa Arab

a. Fungsi Individual

1) Fungsi Humanistik

Kemampuan peserta didik di dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan untuk mengekspresikan pemikiran instrinsiknya dan sesuatu yang ingin ia tampilkan dilengkapi data, konsep, dan pengetahuan yang dimilikinya. Di samping kemampuan mereka di dalam mengekspresikan perasaan cinta, marah, gembira, sedih, kagum, dan hina.

2) Fungsi Psikologis

Bahasa dalam realisasinya sangat memengaruhi psikologis peserta didik, terkadang menjadi motivator dan mengangkat prestisenya, bahkan terkadang sebaliknya, yaitu menjadikan manusia statis dan merendahkan prestisenya. Peserta didik terkadang merasa malu atau takut sehingga melemahkan dirinya untuk merealisasikan bahasa secara benar, maka dari itu, harus diberi motivasi sehingga problematika yang mereka hadapi ada alternatif solusinya melalui kompetensi penggunaan bahasanya.

3) Fungsi Imajinatif

Fungsi ini mengarahkan kepada proses estetika dan daya cipta terkait dengan daya cipta puisi maupun prosa. Fungsi ini tidak dimiliki oleh setiap peserta didik, akan tetapi hanya terbatas pada beberapa peserta didik saja yang betul-betul memiliki keterampilan khusus dan merupakan fitrahnya.

b. Fungsi Sosial

1) Fungsi Interaktif

Bahasa dijadikan sebagai medium komunikasi antar manusia sehari-hari, baik di rumah, jalan, maupun perkantoran pemerintah dan lain sebagainya. Fungsi ini sangat vital dalam pengembangan bahasa Arab, karena interaksi antar anggota masyarakat tidak mungkin terjadi tanpa adanya komunikasi bahasa di antara mereka baik secara lisan maupun tulisan.

2) Fungsi Persuasif

Bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat modern, baik dalam konteks dialogis keluarga maupun konteks dialogis umum. Fungsi persuasif ini dapat mengarahkan peserta didik untuk berkecenderungan berbuat baik, yang bermanfaat bagi agama dan dunia. Lebih jauh dipaparkan bahwa dengan fungsi persuasif ini para pengemudi kendaraan dapat berlangsung tertib, bahkan tenaga pendidik dapat mengimplementasikan media pembelajaran lebih efektif dan pemanfaatannya lebih efisien bagi peserta didik.

3) Fungsi Kultural

Adalah sebuah fungsi yang sering digunakan dalam proses pembelajaran, dan penerapan kultur klasik maupun modern, kemudian ditransfer kepada generasi penerus yaitu fungsi kehidupan, yang medianya adalah keterampilan menulis, membaca, berbicara, dan mendengar. Semua ini

merupakan salah satu urgensi bahasa, yaitu fungsi yang menjaga bahasa dan perkembangannya dalam setiap era.¹⁵

Bahasa memiliki fungsi yang lengkap, baik dilihat secara individu maupun sosial. Dengan fungsi di atas menjadikan Bahasa Arab memiliki peranan yang penting bagi masyarakat. Tiap individu menunjukkan sifat kemanusiaannya melalui ekspresi emosi / perasaan dan pemikiran intrinsiknya. Melalui sifat psikologi, kebatinan, atau kerohanian menjadikan pribadi individu untuk berkecenderungan berbuat baik. Dengan menggunakan imajinasi, individu dapat membayangkan atau menciptakan karya-karya dalam berbahasa Arab. Secara sosial, bahasa dijadikan sebagai komunikasi antar manusia sehari-hari. Dengan adanya sifat yang berhubungan dengan kebudayaan menjadikan individu memiliki pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial.

4. Keterampilan Bahasa

Ketrampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu

a. Keterampilan Menyimak

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Menyimak dan membaca berhubungan erat karena keduanya merupakan sarana untuk menerima informasi dalam kegiatan komunikasi, perbedaannya terletak dalam hal jenis

¹⁵ Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa ...*, hlm. 5-10.

komunikasi; menyimak berhubungan komunikasi lisan sedangkan membaca berhubungan komunikasi tulis. Dalam hal tujuan, keduanya mengandung persamaan, yaitu memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, memahami makna komunikasi.¹⁶

b. Keterampilan Berbicara

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.

Pada dasarnya berbicara mempunyai tiga maksud umum, yaitu :

- 1) Memberitahukan, melaporkan
- 2) Menjamu, menghibur
- 3) Membujuk, mengajak, mendesak, meyakinkan

Berbicara dapat ditinjau sebagai seni juga sebagai ilmu. Kalau kita memandang berbicara sebagai seni maka penekanan diletakan pada penerapannya sebagai alat komunikasi dalam masyarakat, dan butir-butir yang mendapat perhatian antara lain berbicara di muka umum, semantik (pemahaman makna kata), diskusi kelompok, argumentasi, debat, prosedur parlementer, dan penafsiran lisan. Dan kalau kita memandang berbicara sebagai ilmu maka hal-hal yang perlu ditelaah antara lain mekanisme bicara dan mendengar, latihan dasar bagi ujaran , bunyi-bunyi bahasa, vowel-vowel (huruf hidup), diftong-diftong (bunyi vokal rangkap yang tergolong dalam satu suku kata seperti ai dalam kata rantai, au dalam kata imbau), konsonan-konsonan, dan patologi ujaran.¹⁷

¹⁶ Taringan, Henry Guntur, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa), hlm. 28.

¹⁷ Taringan, Henry Guntur, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa), hlm. 15-16 dan 21.

c. Ketrampilan Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi yang mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca. Berikut ini dikemukakan beberapa yang penting :

- 1) Membaca untuk memperoleh perincian - perincian atau fakta - fakta (*reading for details or facts*).
- 2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
- 3) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
- 4) Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).
- 5) Membaca untuk megelompokan, mengklasifikasikan (*reading to classify*).
- 6) Membaca menilai, membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*).

- 7) Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*)¹⁸

d. Ketrampilan Menulis

Menulis merupakan suatu ketrampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini maka penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Ketrampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur.¹⁹

Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Hal ini merupakan perbedaan utama antara lukisan dan tulisan, antara melukis dan menulis. Melukis gambar bukanlah menulis. Dengan perkataan lain : menggambar huruf-huruf bukanlah menulis. Seorang pelukis dapat saja melukis huruf-huruf Cina, tetapi dia tidak dapat dikatakan menulis kalau dia tidak tahu bagaimana cara menulis bahasa Cina, yaitu kalau dia tidak memahami bahasa Cina beserta huruf-hurufnya. Dengan kriteria yang seperti itu, maka dapatlah dikatakan bahwa menyalin/mengopi huruf-huruf ataupun menyusun menset suatu naskah dalam huruf-huruf tertentu untuk dicetak bukanlah menulis kalau orang-orang tersebut tidak memahami bahasa tersebut beserta representasinya.

¹⁸ Taringan, Henry Guntur, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa), hlm. 7-10

¹⁹ Taringan, Henry Guntur, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa), hlm. 3-4.

Hugo Hartig merangkum tujuan penulisan suatu tulisan sebagaimana yang dikutip oleh Henry Guntur Tarigan., rangkuman yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- 1) *Assignment purpose* (tujuan penugasan), penulis menulis karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri.
- 2) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik), untuk menyenangkan pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya.
- 3) *Persuasive purpose* (tujuan perpuasif), meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
- 4) *Informational purpose* (tujuan informasional, penerangan), memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca.
- 5) *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri), memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.
- 6) *Creative purpose* (tujuan kreatif), mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.
- 7) *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah), penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi.²⁰

Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga ketrampilan lainnya dengan cara yang beraneka - ragam. Dalam memperoleh ketrampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur : mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat ketrampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan.

²⁰Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu ...* , hlm. 21 & 24-25

Selanjutnya setiap ketrampilan itu erat pula berhubungan dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin trampil, seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Ketrampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Melatih ketrampilan berbahasa berarti pula melatih ketrampilan berpikir.²¹

Berdasarkan teori tersebut di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa strategi untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab merupakan kemampuan seseorang mengembangkan kegiatan belajar dan mengajar bahasa Arab secara maksimal agar tujuan belajar dan mengajar bahasa Arab dapat tercapai secara efektif, efisien, dan dinamis. Jenis strategi pembelajaran berdasarkan penekanan komponen dalam program pengajaran (dalam hal ini strategi pembelajaran yang berpusat pada pengajar, berpusat pada peserta didik, dan berpusat pada materi pengajaran), strategi pembelajaran berdasarkan pengolahan pesan atau materi (deduksi dan induksi), strategi pembelajaran berdasarkan cara memproses penemuan (ekspositoris dan discovery) adalah sangat penting dan untuk dapat meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab, penerapan strategi ini dilakukan secara kolaboratif dan atau secara bergantian juga berkala. Tidak monoton menerapkan salah satu strategi saja.

Di samping itu, jika pendidik memberi angka, hadiah, kompetisi, ego-involment, ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui dapat meningkatkan motivasi atau dorongan untuk peserta didik belajar bahasa Arab. Ketika peserta didik memiliki motivasi maka peserta

²¹ Taringan, Henry Guntur, *Menyimak Sebagai Suatu ...*, hlm. 2.

didik tersebut memiliki penguatan belajar, tujuan belajar yang jelas, dan semakin tekun dalam belajar.

Kaum humanistik yakin bahwasanya motivasi itu dikontrol dari dalam diri individu itu sendiri. Kesadaran dari individu yang membuat individu terdorong untuk belajar. Meskipun awalnya motivasi datang dari luar namun untuk meyakinkan sebuah motivasi, maka individu sendirilah yang akan bergerak untuk melakukannya. Menurut Klausmeller seperti yang dikutip oleh Harbeng Masni, ada beberapa hal yang bisa dijadikan sebagai indikator tingkah laku peserta didik memiliki motivasi yang diarahkan oleh diri sendiri dan dapat meningkatkan motivasi belajar dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Peserta didik mulai mengerjakan tugas-tugas dengan tepat waktu, dan berusaha menyelesaikannya secara baik dan dikerjakan oleh diri sendiri atau dibahas secara kelompok.
2. Berkunjung ke rumah atau kos teman, kakak kelas maupun ke rumah pendidik (guru) atau situasi-situasi lain dalam rangka mendapatkan bahan masukan untuk menyelesaikan tugas-tugasnya.
3. Peserta didik merasa bertanggung jawab terhadap keberhasilannya dalam belajar.
4. Tetap belajar di kelas seperti membaca buku, diskusi, meskipun pendidik (guru) tidak ada di kelas.
5. Selalu sibuk melakukan apa saja yang dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dengan sarana yang ada.
6. Mempunyai interaksi sosial yang harmonis dengan peserta didik dan pendidik.
7. Menghemat dan memelihara harta benda sendiri atau milik orang lain.
8. Berani mengemukakan pendapatnya di kelas.²²

²² Harbeng Masni, 2015, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa", Vol. 5, No. 1, <https://media.neliti.com/media/publications/81577-ID-strategi-meningkatkan-motivasi-belajar-m.pdf>, diakses 27 September 2019, pukul 14.00

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field reseach*) dengan pendekatan kualitatif. Sebagaimana dikutip oleh Lexy J Moleong bahwa Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Dalam penelitian ini ditunjang pula dengan library research (kepustakaan), yaitu sumber data yang berupa buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan pembahasan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Jelas bahwa pengertian ini mempertentangkan penelitian kualitatif dengan penelitian bernuansa kuantitatif yaitu dengan menonjolkan bahwa usaha kuantifikasi apapun tidak perlu digunakan pada penelitian kualitatif.²

Ada lima ciri utama penelitian kualitatif meskipun tidak semua penelitian kualitatif memperlihatkan ciri tersebut. Adapun lima ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Penelitian kualitatif mempunyai setting alami sebagai sumber data langsung dan peneliti kebidanan adalah instrumen utamanya. Kedudukan peneliti kebidanan sebagai instrumen pengumpul data lebih dominan daripada instrumen lainnya.
2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Walaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain.
3. Peneliti kualitatif lebih menekankan proses kerja, seluruh fenomena yang dihadapi terjemahkan dalam kegiatan sehari-

¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 4.

² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 7.

hari, terutama yang berkaitan langsung dengan masalah kebidanan.

4. Penelitian kualitatif cenderung menggunakan pendekatan induktif. Abstraksi-abstraksi disusun oleh peneliti kebidanan atas dasar data yang telah terkumpul dan dikelompokkan bersama-sama melalui pengumpulan data selama kerja lapangan di lokasi penelitian.
5. Penelitian kualitatif memberi titik tekan pada makna, yaitu fokus penelaahan terpaut langsung dengan masalah kehidupan manusia.³

Dalam penelitian ini, data-data diperoleh dari direktur, guru, anggota Language Development and Information of Darussalam (LDID) dan dari pengamatan terhadap pelaksanaan strategi pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti dan diharapkan informasinya mengenai hal – hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pada penelitian ini, subyek yang akan dijadikan data sekaligus sumber data adalah :

- a. Direktur Language Development and Information of Darussalam (LDID) , sebagai sumber memperoleh informasi secara umum tentang program pembelajaran bahasa Arab dan gambaran umum Language Development and Information of Darussalam (LDID) .
- b. Guru pengampu pembelajaran bahasa Arab di Language Development and Information of Darussalam (LDID) , untuk memperoleh data tentang strategi - strateginya pada pembelajaran bahasa Arab.
- c. Anggota Language Development and Information of Darussalam (LDID) divisi Bahasa Arab untuk memperoleh data tentang respon anggota Language Development and Information of Darussalam

³ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002) hlm. 51.

(LDID) terhadap strategi Language Development and Information of Darussalam (LDID) dalam pembelajaran bahasa Arab.

2. Objek Penelitian

Adapun objek dari penelitian ini adalah strategi pada Language Development and Information of Darussalam (LDID) dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto.

C. Metode Pengumpulan Data

Baik atau buruknya hasil penelitian, khususnya hasil pengumpulan data, bergantung pada pendekatan dan pengumpulan data penelitian. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data perlu mendapat perhatian khusus pada setiap kerja penelitian kualitatif. Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu perlu memahami cara atau teknik pengumpulan data, prosedur perizinan dan mendapatkan izin penelitian. Hampir semua peneliti kualitatif melakukan kerja lapangan dalam rangka pengumpulan data. Peneliti mendatangi subyek dan meluangkan waktunya bersama subyek bekerja, bermain, ataupun belajar. Peneliti mengupayakan tidak tampil terlalu resmi sehingga subyek merasa senang, setara, berempati, dan menaruh kepercayaan terhadapnya. Hal ini diyakini bahwa subyek akan bersedia berbicara mengenai apa yang seharusnya dia bicarakan tanpa menggunakan tameng, sekadar basa-basi, atau bahkan berbohong.

Peneliti bukanlah seorang yang mengetahui segalanya, melainkan seseorang yang sedang datang belajar. Peneliti bukanlah orang yang bertandang ke subyek untuk memberi sumbangsih pemikiran ketika itu, melainkan untuk mendapatkan data kemudian dianalisis. Peneliti bukan seseorang yang ingin menjadi orang lain, melainkan sebagai seseorang

yang ingin mengetahui seperti apa yang ada pada diri mereka (subyek penelitian).⁴

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini digunakan metode - metode sebagai berikut:

1. Observasi

Sebagaimana dikutip oleh Sugiyono bahwa Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses - proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala - gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi : (1) Observasi Berperanserta (peneliti terlibat melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dalam kegiatan sehari-harinya), (2) Observasi tidak berperan serta (peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati dan hanya sebagai pengamat independen). Selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan terbagi menjadi dua bagian: (1) Observasi Terstruktur (menggunakan instrumen pedoman wawancara terstruktur). (2) Observasi Tidak Terstruktur (tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi, peneliti dapat melakukan pengamatan bebas, mencatat, melakukan analisis & kemudian dibuat kesimpulan).⁵

Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data - data yang mudah dipahami dan diamati secara langsung yaitu tentang pengamatan di lokasi penelitian untuk melihat secara langsung strategi

⁴ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif ...*, hlm. 151 - 153.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 203 - 205.

Language Development and Information of Darussalam (LDID) untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam dan melakukan pengamatan - pengamatan yang berkaitan dengan penelitian. Pengamatan dilaksanakan dengan cara mengamati aktivitas belajar di dalam kelas dan aktivitas kebahasaan di kamar bahasa. Hal ini digunakan untuk mengetahui perubahan sikap santri.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶ Wawancara diawali dengan mengadakan perencanaan yang dapat dilakukan dengan menentukan responden (siapa yang akan diwawancarai), menentukan waktu dan tempat dengan responden, latihan memperkenalkan diri dan memberikan ikhtisar singkat tentang penelitian lalu menetapkan alat perekam dan pedoman wawancara yang akan digunakan dalam wawancara nanti.

Selain itu perlu diketahui pula bagi pewawancara tentang bagaimana melaksanakan wawancara, strategi dan taktik wawancara, pencatatan data wawancara dan segera mencatat hasil wawancara setelah selesai melakukan wawancara agar tidak lupa bahkan hilang.

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur, yaitu semua pertanyaan dirumuskan dengan cermat dan disiapkan secara tertulis. Peneliti menggunakan daftar pertanyaan tersebut untuk melakukan wawancara agar percakapan dapat terfokus. Wawancara dilakukan kepada pihak Language Development and Information of Darussalam (LDID) baik direktur, koordinator dan anggota.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data - data tentang gambaran umum Language Development and Information of Darussalam (LDID) dan strategi Language Development and

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 317.

Information of Darussalam (LDID) dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya - karya monumental dari seseorang.⁷ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai bentuk silabus, RPP, dan dokumen lain yang menunjang terkait strategi pembelajaran bahasa Arab, serta dokumen yang terkait dengan gambaran umum Language Development and Information of Darussalam (LDID) di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto.

D. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun secara sistematis dari data yang telah diperoleh dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, mensintesiskannya, memilih bagian yang penting dan yang akan dipelajari lalu disimpulkan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸

Adapun langkah – langkah dalam teknik analisis penelitian ini adalah :

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Dilakukan terhadap data studi pendahuluan untuk menentukan fokus penelitian yang bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

2. Analisis Selama di Lapangan

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting lalu membuat kategorisasi. Tujuan utamanya

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 329.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 335

adalah pada temuan yakni mereduksi data – data yang memiliki nilai temuan dan juga pengembangan teori yang signifikan.

b. Penyajian Data

Mengorganisasikan data dan menyusunnya dalam pola hubungan yang dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, teks naratif, hubungan antar kategori dan sejenisnya sehingga semakin mudah dipahami apa yang terjadi juga dalam merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁹



IAIN PURWOKERTO

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 336.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Yang dimaksud letak geografis di sini adalah daerah atau tempat dimana Language Development and Information of Darussalam (LDID) berada dan melaksanakan aktivitasnya. Language Development and Information of Darussalam (LDID) merupakan sebuah departemen bahasa asing di bawah naungan kepengurusan pengurus Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto. Pondok Pesantren Darussalam terletak di Jalan Sunan Bonang No. 57, Desa Dukuhwaluh, RT. 03/ 06, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, dengan kode pos 53182. Pesantren ini menempati tanah seluas 38.360 m² dengan luas bangunan 12.000 m² ditambah dengan lapangan seluas 16.690 m² dengan halaman 4.800 m². Kebun 4.600 m². Status kepemilikan adalah hak milik.

Adapun batas-batas desa di sekeliling Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto adalah:

- a. Sebelah Selatan : Desa Ledug
- b. Sebelah Utara : Desa Tambak Sari
- c. Sebelah Barat : Desa Arcawinangun
- d. Sebelah Timur : Desa Karangsoka¹

Dilihat dari letak geografisnya Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh ini cukup baik pengaruhnya terhadap jalannya kegiatan belajar mengajar, karena terdapat beberapa keadaan yang mendukung, antara lain:

¹ Sumber: Dokumentasi dari buku catatan tentang luas dan bangunan Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto, Senin 20 Mei 2019.

- a. Bangunan gedung pondok seluruhnya permanen (tembok).
 - b. Terletak di daerah yang cukup strategis, tidak termasuk di daerah yang ramai dari kebisingan lalu lintas, sehingga kegiatan belajar mengajar tidak terganggu.
 - c. Mudah dijangkau oleh kendaraan pribadi maupun kendaraan umum karena tidak jauh dari kota. Ditambah lagi dengan sudah tersedianya transportasi berupa angkutan umum kota dan desa, yang memudahkan para santri untuk menuju ke lokasi ini. Hal ini tentu akan mempengaruhi kelancaran kegiatan belajar mengajar di pesantren.²
2. Sejarah Singkat Language Development and Information of Darussalam (LDID)

Language Development and Information of Darussalam (LDID) yang berada di bawah naungan kepengurusan Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto yang dibentuk sebagai departemen khusus untuk mengelola kegiatan pengembangan bahasa asing (bahasa Arab dan bahasa Inggris) bagi santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto. Pengembangan bahasa perlu dilaksanakan dengan program kerja dan manajemen yang baik, oleh karenanya harus ada wadah khusus yang menangani.

Awalnya berupa kegiatan pendampingan dalam pembelajaran bahasa yang ditangani sendiri oleh Naeli Rosyidah, S.S., M.Hum. setiap hari Ahad pagi. Kemudian pada masa kepengurusan Ainul Yaqin, M.Sy melalui musyawarah santri dibentuklah departemen khusus yang bersifat semi independen untuk menanganinya dan menambah kegiatan atau program lain, misalnya studi banding, pembentukan tim bahasa Arab dan tim bahasa Inggris, diskusi rutin, dan lain-lain. Departemen ini didirikan sebagai bentuk kepedulian

² Sumber: Observasi di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto, 20 Mei 2019.

pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto, KH. Dr. Chariri Shofa, M.Ag., terhadap perkembangan pendidikan Kabupaten Banyumas khususnya bahasa asing dan dengan harapan bisa menjadi departemen besar yang dikelola secara profesional untuk pengembangan bahasa asing baik bagi santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto maupun masyarakat luas.

Sebelumnya departemen ini bernama Language Development Institute of Darussalam, setelah beberapa tahun berlalu dan tahun 2019 Naeli Rosyidah, S.S., M.Hum. meminta nama departemennya untuk diubah karena tidak sesuai dengan ketentuan institut itu sendiri, karena ini hanya departemen. Nama departemen tersebut tetap LDID namun bukan lagi Language Development Institute of Darussalam, dan sekarang diubah menjadi Language Development and Information of Darussalam dengan fokus yang sama yaitu bahasa Arab dan dan bahasa Inggris. Pemilihan nama departemen yang menggunakan bahasa Inggris tersebut dengan pertimbangan bahasa Inggris dari sisi *branding* lebih bisa diterima oleh banyak orang dan kesannya lebih modern. Hal ini juga untuk menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya mencetak santri pintar bahasa Arab saja namun juga pintar bahasa Inggris.³

3. Keadaan Pengurus dan Anggota

a. Struktur Kepengurusan⁴

Jabatan	Nama
مدیر	Dr. K.H. Chariri Shofa, M.Ag
Directure	Naeli Rosyidah, S.S., M.Hum Enjang Burhanudin Yusuf, S.S., M.Pd
Leader	Ibrahim Nur ali

³ Wawancara dengan Ustadzah Naeli pada Sabtu 29 Juni 2019

⁴ Sumber: Dokumentasi dari buku catatan tentang data kepengurusan Language Development and Information of Darussalam (LDID), Senin 20 Mei 2019.

	Esa Atifa Tanjung
سكرتير	Farichatul Baroroh Nanda Kurnia Safitri
Treasure	Rizka Amalia Ramadhanti Hamzah Ali Mustofa
الأعضاء	Ghalib Wahyu S Bambang Khasbi Choirul Huda Al Kahfi Bibul Zaki Nilna Muna Nidaul Lutfhiyah Resti Rahmawati

b. Keadaan Anggota⁵

No	Nama	Jenis Kelamin	TTL	Pendidikan	Ket.
1	Hamzah Ali Mustofa	L	Banyumas, 24 Okt 1996	IAIN Purwokerto	Arab
2	Bambang Khasbi	L	Banyumas, 17 Des 2002	MAN 1 Banyumas	Arab
3	Choerul Huda	L	Banyumas, 2 Mei 1997	IAIN Purwokerto	Arab
4	Nilna Muna	P	Tegal, 10 Juni 1998	IAIN Purwokerto	Arab
5	Farichatul Baroroh	P	Cilacap, 23 Okt 1999	IAIN Purwokerto	Arab
6	Monika Yoan Azkiya	P	Banyumas, 17 Feb 1998	IAIN Purwokerto	Arab

⁵ Sumber: Dokumentasi dari buku catatan tentang data kepengurusan Language Development and Information of Darussalam (LDID) Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto, Senin 20 Mei 2019.

7	Hasnah	P	Seniantara, 5 Juli 1998	IAIN Purwokerto	Arab
8	Iklimah	P	Cilacap, 5 Des 1997	IAIN Purwokerto	Arab
9	Seftia Musyarofah F	P	Banyumas, 8 Feb 2001	MAN 1 Banyumas	Arab
10	Ibrahim Nur Ali	L	Kuningan, 10 April 1997	IAIN Purwokerto	Inggris
11	Ghalib Wahyu Supangat	L	Banyumas, 16 Sept 1998	IAIN Purwokerto	Inggris
12	Nihayul Muntakha	P	Brebes, 6 Mei 1996	Universitas Muhammad iyah Purwokerto	Inggris
13	Nanda Kurnia Safitri	P	Banyumas, 14 Feb 1998	IAIN Purwokerto	Inggris
14	Imro	P	Banyumas, 1 April 1996	Universitas Harapan Bangsa	Inggris
15	Nur	P	Cilacap, 4 Juni 1997	Universitas Harapan Bangsa	Inggris
16	Widia Novianti	P	Jakarta, 18 Nov 2000	Universitas Jenderal Soedirman	Inggris
17	Nur Alina L. F	P	Cirebon, 20 Juni 1999	Universitas Jenderal Soedirman	Inggris
18	Erna Tusliyanti	P	Cilacap, 4 Des 1998	Universitas Muhammad	Inggris

				iyah Purwokerto	
19	Khalida Rahmania	P	Pekalongan, 4 Juni 2002	MAN 1 Banyumas	Inggris

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Pembelajaran bahasa Arab oleh Language Development and Information of Darussalam (LDID) di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto antara lain :

a. Pembiasaan Bahasa Asing Aktif

Di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto ada 2 kamar bahasa yaitu 1 kamar bahasa putra dan 1 kamar bahasa putri. Pembiasaan yang mereka lakukan ketika berada dalam kamar yaitu mengamalkan pelajaran yang telah dipelajari dengan cara bercakap-cakap menggunakan bahasa asing yang dalam hal ini Bahasa Arab dan Inggris. Penggunaan aktif bahasa di kamar tergantung kesepakatan, hendak seminggu Bahasa Arab setelah itu Bahasa Inggris, dan sebagainya yang sifatnya dinamis. Kegiatan pembelajaran dalam sehari dilakukan 2 kali yakni pagi dan malam. Pembelajaran pagi bertempat di depan kamar dengan kegiatan penambahan kosakata. Untuk pembelajaran malam bertempat di dalam kamar dengan kegiatan pemahaman grammar, speaking, conversation, dan lain-lain

Ke depannya akan dibangun gedung sebagai asrama bilingual. Khusus asrama bilingual ini direncanakan yang semula mengikuti jadwal pagi dan sore mengaji kitab akan diganti dengan mengaji bahasa, walaupun ada pengajian kitab itu diadakan seminggu 1 kali atau 2 kali dengan metode penjelasan dari terjemah pegon Jawa dengan bahasa Arab dan Inggris. Asrama ini

tidak membedakan yang pelajar dengan mahapeserta didik, jika ada pelajar yang ingin belajar bahasa maka masuk ke kelas bilingual tanpa dibedakan dia pelajar atau mahapeserta didik.⁶

b. Menerapkan Tutor Sebaya

Santri-santri yang memiliki keunggulan kapasitas dalam bahasa Inggris dijadikan tutor dalam bahasa Inggris. Beberapa santri yang memiliki keunggulan di bahasa Arab dijadikan tutor di bahasa Arab. Rata-rata yang bahasa Inggris ini berasal dari berbagai lintas kampus karena memang bahasa Inggris itu rata-rata dari santri sudah memiliki modal bahasa Inggris yang bagus dari rumah yang kemudian memondok di Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto. Untuk bahasa Arab rata-rata dari IAIN Purwokerto yang jurusan studinya Pendidikan Bahasa Arab.

Biasanya tutor ini yang menjadi pengurus. Tiap tahun pergantian pengurus dan pengurus lama akan menyaring yang akan diikuti dalam kepengurusan LDID. Sebelum menjadi pengurus harus sudah 1 tahun menjadi anggota LDID baru nanti di tahun berikutnya menjadi pengurus.⁷

c. Diterapkan Dalam Kurikulum Madrasah Diniyah

Bahasa Arab diterapkan dalam kurikulum madrasah diniyah berarti bahasa Arab itu wajib bagi santri, begitu juga untuk bahasa Inggris diterapkan dalam kurikulum madrasah diniyah yang biasanya terbagi dalam kelas sore atau malam. Untuk guru bahasa Arab di madrasah diniyah adalah keluarga dari pengasuh dan para asatidz, sedangkan guru bahasa Inggris di madrasah diniyah diambil dari anggota LDID. Karena melihat keluarga dari pengasuh lebih banyak yang mahir bahasa Arab dan masih

⁶ Wawancara dengan Ust Enjang Burhanudin Yusuf pada Kamis 27 Mei 2019.

⁷ Wawancara dengan Ust Enjang Burhanudin Yusuf pada Kamis 27 Mei 2019.

memungkinkan untuk mengajar. Untuk keluarga dari pengasuh yang mahir bahasa Inggris sudah penuh jadwalnya sehingga dipilihlah santri-santri yang memiliki potensi untuk mengajar bahasa Inggris di madrasah diniyah. Telah disediakan modul sehingga santri tinggal mengajarkan saja dan jika terdapat kesulitan maka dapat dikonsultasikan kepada para asatidz. Di madrasah diniyah lebih fokus pada *qiroah*, tarjamah, dan kaidah (tata bahasa) lalu di LDID fokus pada *mahaarotul kalam* dan kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dengan memperbanyak *mufrodats* dan *mahfudhat* mengetahui susunan kalimat yang benar.⁸

d. Memberikan Penguatan Mengenai Pentingnya Belajar

Penguatan mengenai pentingnya belajar ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya belajar secara umum maupun secara khusus yaitu belajar Bahasa Arab dan Bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa asing yang menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.

Pembina LDID masuk di tengah jadwal pembelajaran dan memotivasi para anggota LDID. Dengan memberikan materi-materi ringan lalu menyampaikan hal tentang dorongan-dorongan motivasi berupa moto, dan lain-lain. Lalu ada anggota LDID yang curhat lelah, menyerah, berat, kemudian pembina mendeteksi secara personal dan akhirnya rata-rata mereka semangat kembali untuk belajar. Masing-masing orang kadang memiliki masalah yang beda antara satu dengan yang lain. Dengan begitu motivasi yang diberikan juga berbeda antara yang satu dengan yang lain. Peran tutor sangat penting untuk memberikan semangat pada teman-teman yang sedang kurang semangat.

Beberapa kali pembina masuk ke *ghurfatul lughoh* untuk mengecek kegiatan praktik berbahasa asing, kosakata, dan

⁸ Wawancara dengan Ust Enjang Burhanudin Yusuf pada Kamis 27 Mei 2019.

pembelajaran. Di *Language Development and Information of Darussalam* (LDID) ini lebih banyak pada pengembangan *mahaarotul kalam* karena jika ingin bagus maka harus banyak pada *mumaarosah* (praktik) terutama pada *maharotul kalam*.⁹

e. Mengadakan Seminar Bahasa Asing

Adakalanya Pondok Darussalam Dukuwaluh Purwokerto kedatangan tamu dari luar negeri misal Mesir, Libia lalu mengisi *talkshow*, *sharing* atau seminar kecil di masjid atau di aula tergantung situasi dan kondisinya. Selain itu kedatangan Dr Hamid, beliau kepala Lembaga Pusat Bahasa (LPB) UIN Malang dan beliau mengisi seminar juga. Untuk Ramadhan kemarin mengadakan seminar Islam On The World sehingga dapat mengetahui bagaimana Islam di luar negeri. Santri-santri yang pernah di Thailand menceritakan bagaimana Islam di Thailand. Kemudian mengundang salah satu tutor dari penerima beapeserta didik di Jepang dan dia menceritakan bagaimana corak Islam di Jepang.¹⁰

f. Mengadakan Kegiatan Permainan

Dilaksanakan setiap bulan Oktober yang bertepatan dengan adanya hari santri (22 Oktober). Kegiatan ini dinamakan *October Cheerful* (Oktober Gembira) sebagai bentuk dari pembelajaran yang dilakukan di alam terbuka dengan bentuk permainan yang efektif, yang menggabungkan antara intelegensia, fisik, dan mental. Dalam permainan ini 1 kamar adalah 1 kelompok. Setiap kamar harus mengunjungi semua pos dan setiap pos menerapkan metode permainan yang disisipi ilmu kebahasaan asing (Arab dan Inggris) misal menyebutkan kosa kata, arti (menerjemahkan), dan lain-lain.

⁹ Wawancara dengan Ust Enjang Burhanudin Yusuf pada Kamis 27 Mei 2019.

¹⁰ Wawancara dengan Miss Atifa Tinjung pada hari Jum'at 28 Juni 2019

Pesertanya diikuti oleh seluruh santri baik putra maupun putri, anggota LDID ataupun bukan anggota LDID. Secara khusus kegiatan ini untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa asing bagi anggota LDID dan secara umum dapat meningkatkan minat belajar bahasa bagi seluruh santri di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto yang memperlihatkan bahwa belajar bahasa asing (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) adalah mudah dan menyenangkan.¹¹

g. Nonton Bersama Film Berbahasa Asing

Istilah nonton bareng bisa diistilahkan dengan istilah belajar bersama. Dengan nuansa *outdoor*, para santri tampak antusias menyaksikan film yang ditampilkan di layar yang diikuti oleh seluruh santri baik putra maupun putri. Kegiatan ini bersifat insidental artinya dilakukan hanya pada kesempatan atau waktu tertentu saja dan tidak secara tetap atau rutin. Misalnya pada malam ahad, malam tahun baru, pada 18 Desember yang bertepatan dengan hari bahasa Arab sedunia, di sela-sela jadwal masa orientasi santri baru, dan sebagainya.

Melalui nonton bersama film berbahasa asing selain untuk mengasah kemampuan berbahasa khususnya dalam hal *istima'* (mendengarkan) juga diharapkan dapat menjadi momentum untuk lebih berperan meningkatkan minat, motivasi, dan inspirasi para santri untuk lebih mengoptimalkan kemampuan, keterampilan dan kreativitas berbahasa asing, terkhusus berbahasa Arab.¹²

h. Mengaktifkan Balai Latihan Kerja (BLK) Bahasa

Tujuan diaktifkannya Balai Latihan Kerja (BLK) Bahasa adalah untuk memberikan keterampilan dan keahlian kepada

¹¹ Wawancara dengan Miss Atifa Tinjung pada hari Jum'at 28 Juni 2019

¹² Wawancara dengan Miss Atifa Tinjung pada hari Jum'at 28 Juni 2019

seluruh santri dalam bidang bahasa asing (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) serta sebagai akses untuk mendapatkan pelatihan bahasa secara maksimal. Balai ini masih dalam proses pembangunan atas bantuan dari Menakertrans (Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi) dan diharapkan menjadi center santri untuk belajar bahasa.¹³

i. Memberikan Pujian

Dengan memberikan pujian maka peserta didik akan termotivasi untuk senang belajar serta mendorong aktivitas peserta didik sehingga belajarnya lebih semangat dan terarah. Memberikan pujian kepada peserta didik bervariasi. Ada pujian yang bersifat lisan, seperti kata-kata *جيدا* (bagus), *أحسنت* (kamu benar), dan nada yang bersifat tidak lisan seperti memberikan tepuk tangan, acungkan jempol, senyuman, dan lain-lain.¹⁴

j. Pembelajaran Yang Berpusat Pada Peserta Didik

Peserta didik berusaha secara aktif untuk mengembangkan dirinya di bawah bimbingan tutor. Tutor mengajak peserta didik untuk dapat berani menggunakan bahasa Arab dalam karya tulis (puisi, cerita, dan lain-lain) maupun lisan (praktik berbicara). Tutor membimbing peserta didik untuk berdiskusi mengenai permasalahan yang tengah ada dalam masyarakat dan diungkapkannya menggunakan bahasa Arab. Dengan berdiskusi menjadikan suasana dalam pembelajaran menjadi hidup, peserta didik aktif, dan akan berusaha berpikir kritis untuk membangun sebuah ide atau pendapat serta mempertimbangkan pendapat peserta didik lain. Selain itu juga dapat mengembangkan sikap

¹³ Wawancara dengan Ustadzah Naeli Rosyidah pada Sabtu 29 Juni 2019

¹⁴ Wawancara dengan Ustadzah Naeli Rosyidah pada Sabtu 29 Juni 2019

toleransi, saling menghargai, dan keterampilan dalam berkomunikasi.¹⁵

k. Pembelajaran Induksi

Penyampaian materi yang dilakukan oleh tutor lebih banyak pada pemberian contoh pada suatu kalimat terlebih dahulu dan kemudian tutor menjelaskan susunan – susunan dalam kalimat tersebut. Setelah itu peserta didik diminta untuk membuat kalimat lain dengan pola yang sejenis. Dalam proses penyusunan ini peserta didampingi secara penuh oleh tutor dan jika peserta didik menemukan kesulitan dapat langsung ditanyakan pada tutor tanpa ada rasa enggan atau malu karena tutor ini adalah teman sebaya mereka (sesama peserta didik yang secara bergantian berperan menjadi guru atau tutor). Hasil susunan kalimat dikoreksi bersama dan diidentifikasi kesalahannya agar tidak terulang kembali. Barulah kalimat tersebut dibaca secara bersama-sama agar terekam lebih dalam di ingatan.¹⁶

1. Memiliki Minat dalam Pengembangan Bahasa Arab

Perekrutan anggota Language Development and Information of Darussalam (LDID) adalah bagi seluruh santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto baik putra maupun putri dan baik pelajar maupun mahapeserta didik yang berminat untuk mengembangkan potensi diri dalam berbahasa Arab sekaligus mengembangkan bahasa Arab dalam pondok pesantren tanpa adanya unsur keterpaksaan. Ketika pendaftar memenuhi kuota (untuk di kamar bahasa) maka dilakukan seleksi. Dalam tahap seleksi terdapat wawancara yang menyatakan seberapa besar minat santri untuk belajar bahasa Arab dan

¹⁵ Wawancara dengan Ustadzah Naeli Rosyidah pada Sabtu 29 Juni 2019

¹⁶ Wawancara dengan Ustadzah Naeli Rosyidah pada Sabtu 29 Juni 2019

mengembangkan bahasa Arab di pondok pesantren. Semakin tinggi minat belajar semakin tinggi pula kedisiplinan dan kerajinan seseorang dalam belajar.¹⁷

2. Pembahasan

Language Development and Information of Darussalam (LDID) merupakan suatu departemen bahasa di bawah naungan kepengurusan pondok pesantren di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto dengan anggota santri putra dan santri putri. Bahasa yang dikembangkan dalam departemen tersebut adalah bahasa Arab dan bahasa Inggris. Dalam penelitian di Language Development and Information of Darussalam (LDID) penulis tidak fokus pada kedua bahasa tersebut tetapi hanya fokus pada bahasa Arab.

Dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab, Language Development and Information of Darussalam (LDID) Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto telah melakukan berbagai strategi, strategi tersebut dilakukan karena peran bahasa Arab sangatlah berpengaruh dalam kehidupan manusia terkhususnya umat Islam. Adapun untuk lebih jelasnya mengenai data hasil wawancara dan observasi akan penulis sajikan sebagai berikut :

a. Strategi Metakognitif

Strategi ini menciptakan kesempatan berlatih dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini yang mendasari dari strategi yang dilakukan Language Development and Information of Darussalam (LDID) Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto untuk mencapai sasaran khusus bahasa yaitu para santri dapat menguasai bahasa Arab dan Inggris dengan baik dan benar. Belajar bahasa bukan sekedar menghafal kosakata dan memahami susunan

¹⁷ Wawancara dengan Ustadzah Naeli Rosyidah pada Sabtu 29 Juni 2019

kalimat namun juga mempraktikkan bahasa menjadi hal yang sangat penting. Jika bahasa tidak dipraktikkan dapat membuat peserta lupa atas kosakata yang telah dihafal dan aturan susunan kalimat yang telah dipahami. Dengan mempraktikkan bahasa dapat meningkatkan daya ingat atau mengingat kembali dari kosakata yang telah dihafalkan dan aturan susunan kalimat yang telah dipahami sebelumnya. Dengan pembiasaan ini peserta didik diharapkan semakin terasah kebiasaannya menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Belajar latihan kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan, selain menggunakan perintah, suri tauladan dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman. Tujuannya agar peserta didik memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu. Belajar bahasa secara berkali-kali menghindari kecenderungan penggunaan kata atau struktur yang keliru, akhirnya akan terbiasa dengan penggunaan bahasa secara baik dan benar.¹⁸

Dalam kegiatan latihan pembiasaan bahasa Arab aktif ini mengembangkan keterampilan berbicara dan menyimak. Keterampilan berbicara terlihat ketika peserta didik berbicara atau bercakap-cakap menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam kamar maupun di luar kamar, seperti di kompleks asrama, masjid, kantin, kamar mandi, dan lain-lain. Ketika pembicara sedang berbicara maka pada lawan bicara inilah keterampilan menyimak dikembangkan. Peserta didik mendengarkan atau menyimak apa yang pembicara sampaikan. Lalu lawan bicara berusaha memahami apa yang didengar dari

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan; Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 118 & 123.

pembicara. Ketika lawan bicara dapat memahami apa yang dibicarakan oleh pembicara maka akan tercipta komunikasi yang baik.

b. Strategi Afektif

Istilah afektif merujuk pada istilah emosi, sikap, minat, motivasi, dan nilai. Peserta didik bahasa yang baik adalah peserta didik yang mampu mengontrol aspek afektif. Strategi ini dapat dilaksanakan melalui mendidik peserta didik agar memiliki minat dan motivasi dalam mengembangkan bahasa Arab.

Menurut Crow & Crow sebagaimana yang dikutip oleh Abd. Rachman Abror, minat atau interest bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain, minat dapat menjadi penyebab partisipasi dalam kegiatan.¹⁹ Motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat dan muncul karena ada kebutuhan, sehingga tepatlah jika minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan lancar jika disertai dengan minat karena dijalankan dengan sepenuh hati bagi setiap peserta didik.

Motivasi merupakan dukungan inti pengembangan kemampuan kemahiran dalam berbahasa Arab, baik kemahiran membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Semakin tinggi minat peserta didik terhadap belajar bahasa Arab maka semakin tinggi pula keinginan pengembangan dalam belajar bahasa Arab yang meliputi beberapa kemahiran dalam berbahasa tersebut.

¹⁹ Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1993), hlm. 112.

c. Active Learning

1) Mengadakan Kegiatan Permainan

October Cheerful adalah sebuah kegiatan besar yang dinamai oleh Language Development and Information of Darussalam (LDID) Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto ini menjadi strategi lain dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab bukan hanya bagi anggota Language Development and Information of Darussalam (LDID) namun juga bagi seluruh santri di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto. Kegiatan ini mengajak seluruh santri untuk belajar dan bermain dengan bahasa asing, bahasa Arab pada khususnya. Selain itu juga sebagai bentuk nilai eksistensi dari departemen tersebut.

Dengan belajar dan bermain menjadikan kegiatan belajar lebih mengasikan bagi semua kalangan. Pemilihan *out door* sebagai tempat belajar dapat memberi kesan yang berbeda dari kegiatan belajar *in door* yang biasa dilakukan dan peserta didik tidak merasa bosan.

Di dalam permainan hampir seluruh badan tergerak. Begitu pula dalam kemahiran berbahasa, hampir semua kemahiran dapat dikembangkan dalam kegiatan permainan. Mulai dari membaca, menulis, berbicara, dan menyimak, tergantung bagaimana permainan dimainkan. Untuk kemahiran membaca dapat dikembangkan melalui membaca puisi, pantun, dan lain-lain. Menulis dikembangkan ketika bermain tebak kata. Lalu kemahiran berbicara dan menyimak dikembangkan permainan dalam percakapan atau ketika pendamping permainan menyampaikan teknis permainan menggunakan bahasa Arab.

2) *Every one is teacher here*

Every one is teacher here merupakan perwujudan dari strategi Active Learning kegiatan yang mana setiap peserta didik dapat menjadi guru untuk memberikan pembelajaran atau bimbingan kepada peserta didik lain. Belajar tidak harus berasal dari guru ke peserta didik melainkan dapat juga peserta didik saling mengajar sesama peserta didik lainnya. Adakalanya peserta didik mudah menerima keterangan yang diberikan oleh kawan sebaya karena tidak adanya rasa enggan atau malu untuk bertanya.

Dari sini tampak jelas bahwa salah satu strategi Language Development and Information of Darussalam (LDID) Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu dengan cara melaksanakan pembelajaran dengan Tutor Sebaya dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, yang nantinya dapat memberikan dorongan peserta didik untuk menerima pelajaran dengan baik.

Dalam penerapan *Every one is teacher here* ini melibatkan pengembangan semua keterampilan berbahasa yakni berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Semua keterampilan ini dikembangkan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Keterampilan berbicara dikembangkan ketika tutor menyampaikan materi dengan berlatih berbicara berbahasa Arab dengan baik dan benar agar materi dapat tersampaikan dengan baik. Peserta didik diajak untuk mengucapkan kosakata - kosakata, contoh percakapan, dan lain-lain untuk mengembangkan kemahirannya. Untuk keterampilan menyimak peserta didik dikembangkan ketika peserta didik menyimak atau mendengarkan hal apa saja yg disampaikan tutor dan berusaha untuk memahaminya. Pada keterampilan

membaca & menulis peserta didik diminta untuk membaca bacaan berbahasa Arab lalu menuliskannya, mengisi soal-soal, dan lain-lain.

d. Strategi Sosial

1) Memberikan Penguatan Mengenai Pentingnya Belajar

Memberikan penguatan mengenai pentingnya belajar baik belajar secara umum maupun secara khusus yaitu belajar Bahasa Arab dan Bahasa Inggris sebagai salah satu bentuk perhatian yang dilakukan oleh pembina Language Development and Information of Darussalam (LDID) kepada peserta didiknya. Memberikan penguatan bertujuan untuk: (1) meningkatkan perhatian peserta didik; (2) melancarkan atau memudahkan proses belajar; (3) membangkitkan dan mempertahankan motivasi; (4) mengontrol atau mengubah sikap yang mengganggu ke arah tingkah laku belajar yang produktif; (5) mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar; (6) mengarahkan pada cara berpikir yang baik/divergen dan inisiatif pribadi. Pemberian penguatan menurut Wingkel bisa dalam bentuk sebagai berikut: (1) perhatian kepada guru, kawan, atau objek diskusi; (2) tingkah laku belajar, membaca, pekerjaan di papan tulis; (3) penyelesaian hasil pekerjaan (PR); (4) kualitas pekerjaan atau tugas (kerapian, keindahan); (5) perbaikan/penyempurnaan tugas; (6) tugas-tugas mandiri.²⁰

Ketika peserta didik mendapatkan penguatan yang baik dan kontinu (berkelanjutan, terus - menerus) akan mengontrol dari naik turunnya motivasi peserta didik dalam belajar, terkhusus belajar bahasa Arab. Salah satu peserta didik yang kuat motivasi belajarnya akan menularkan motivasi pula

²⁰ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 168-169.

kepada peserta didik lain sehingga dapat saling memotivasi dan menguatkan.

Dalam pemberian penguatan mengenai pentingnya belajar terkhusus belajar bahasa Arab, biasanya direktur atau tutor Language Development and Information of Development (LDID) menyampaikan penguatan menggunakan bahasa Arab, hal ini bertujuan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan menyimak bagi peserta didik. Dengan seringnya peserta didik berlatih menyimak akan membuat peserta didik terbiasa mendengar istilah-istilah berbahasa Arab dengan baik dan benar sehingga harapannya dapat dipraktikkan dengan baik dan benar pula.

2) Memberikan Pujian

Dengan memberikan pujian yang dilakukan oleh tutor Language Development and Information of Darussalam (LDID) kepada peserta didik akan membesarkan jiwa peserta didik dengan harapan dapat membesarkan atau meningkatkan gairah semangat belajar. Peserta didik akan lebih bergairah belajar bila hasil mengerjakannya dipuji dan diperhatikan walaupun amat sederhana. Hal ini diperlukan karena berhubungan dengan minat dan penerapan disiplin pada peserta didik. Oleh karena itu, para tutor atau pendidik nampaknya jangan terlalu pelit untuk memberikan penghargaan, selama dilakukan dengan memperhatikan waktu dan cara yang tepat.

Direktur atau tutor dalam memberikan pujian menggunakan kalimat singkat berbahasa Arab, hal ini memberikan latihan peserta didik terhadap kemahiran menyimak dan berbicara. Menyimak atau mendengar kalimat pujian berbahasa Arab dan

peserta didik dapat menjawab atau merespon pujian tersebut menggunakan bahasa Arab pula.

e. Strategi Kognitif

Strategi ini berfungsi untuk menyimpan informasi melalui membaca dan mendengar. Strategi ini menganalisis dan menyimpulkan dari suatu ungkapan baik lisan maupun tulisan, menerima dan mengirim pesan, dan pelatihan.

1) Mengadakan Seminar Bahasa Arab

Language Development and Information of Darussalam (LDID) Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto mengadakan seminar bahasa Arab sebagai strategi bagu peserta didik untuk menganalisis dan menyimpulkan dari ungkapan-ungkapan atau materi dalam seminar. Seminar ini mendatangkan tokoh-tokoh bahasa atau seseorang yang mahir bahasa asing, khususnya bahasa Arab, dapat menggugahkan semangat peserta didik untuk dapat meniru atas kemahiran dalam berbahasanya, meniru jejak perjuangannya, dan semakin tersadarkan bahwa dengan berbahasa dapat menggenggam dunia. Dengan adanya sesi tanya jawab dalam seminar bahasa Arab ini semakin semarak dan menunjukkan rasa cinta serta semangat di kalangan peserta didik dalam mempelajari Bahasa Arab.

Materi seminar bahasa Arab ini ada yang disampaikan dengan bahasa Indonesia dan ada juga yang disampaikan dengan bahasa Arab. Untuk seminar yang berbahasa Indonesia membuat peserta didik lebih memahami seputar dunia bahasa Arab dan dapat menjadi motivator bagi peserta didik terhadap belajar bahasa Arab. Kemudian untuk seminar yang berbahasa Arab membuat peserta didik tertantang dalam hal menyimak, karena hal ini mempengaruhi tingkat pemahaman materi yang

disampaikan pemateri. Dengan penyampaian seminar yang menyenangkan membuat peserta didik senang mengikuti seminar berbahasa Arab ini meskipun terdapat beberapa kosakata asing atau bahkan yang baru didengar. Dalam seminar terdapat sesi tanya jawab, di sesi ini menguji dan melatih peserta didik untuk berani berbicara menggunakan bahasa Arab. Oleh karena itu kemahiran berbicara peserta didik ikut dikembangkan dalam seminar ini.

2) Pelatihan

a) Nonton Bersama Film Berbahasa Arab

Salah satu prinsip linguistik menyatakan bahwa bahasa ini pertama-tama adalah ujaran, yakni bunyi bahasa yang diucapkan dan bisa didengar. Atas dasar itulah beberapa ahli menetapkan suatu prinsip bahwa pengajaran bahasa Arab harus dimulai dengan mengajarkan aspek-aspek pendengaran dan pengucapan sebelum membaca dan menulis.²¹ Melalui menonton film berbahasa Arab setiap peserta didik dapat berlatih memahami makna secara global, menafsirkan kalimat yang didengar, memberikan analisis terhadap kalimat yang didengar, dan memahami dengan sepenuh hati dari apa yang didengar. Selain itu, dengan menonton film memberikan suasana belajar yang berbeda agar peserta didik tidak merasa bosan dan tidak terbebani dalam mengikuti pembelajaran. Bahkan lebih termotivasi untuk belajar bahasa Arab dengan senang tanpa unsur paksaan dari manapun dan akan lebih giat dalam belajarnya.

²¹ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2017), hlm. 114.

Menonton film berbahasa Arab melatih beberapa kemahiran yakni membaca (jika ada subtitle dalam film) dan menyimak pembicaraan dalam film. Dalam menonton film juga mengajak peserta didik agar dapat berimajinasi antara apa yang peserta didik lihat dengan apa yang peserta didik dengar dalam film berbahasa Arab. Menonton film dapat menjadi alternatif lain dari mendengarkan ceramah tutor dalam mengembangkan kemahiran menyimak bagi peserta didik.

b) Mengaktifkan Balai Latihan Kerja (BLK) Bahasa

Adanya Balai Latihan Kerja (BLK) Bahasa sebagai media dari strategi pembelajaran untuk mendapatkan keterampilan dari keahlian berbahasa, pendukung pelaksanaan pembinaan pelatihan dan peningkatan produktifitas belajar bahasa dalam asrama bahasa juga untuk meng-*upgrade* kemampuan berbahasa agar memiliki modal untuk melamar pekerjaan. Menjadikan peserta didik tidak hanya menghafal kosakata dan kaidah bahasa namun juga dapat merasakan bagaimana pengaplikasiannya dalam dunia kerja.

Kegiatan dalam Balai Latihan Kerja (BLK) Bahasa mendapatkan pengembangan semua keterampilan bahasa yang meliputi membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Tinggal menyesuaikan materi yang diajarkan secara terjadwal di dalam balai. Keterampilan membaca dan menulis materi sebagai pendukung pembinaan pelatihan. Latihan kemahiran berbicara dan menyimak sebagai peningkatan produktifitas belajar bahasa Arab peserta didik

f. Pembelajaran Yang Berpusat Pada Peserta Didik

Tujuan mengajar adalah membelajarkan peserta didik. Membelajarkan berarti meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memproses, menemukan, dan menggunakan informasi bagi pengembangan diri peserta didik dalam konteks lingkungannya. Strategi ini memberi kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk aktif dan berperan dalam kegiatan pembelajaran. Pengajar berperan sebagai fasilitator dan motivator. Pengajar membantu peserta didik untuk mengembangkan dirinya secara utuh sehingga pengajar harus mengenal potensi-potensi yang dimiliki peserta didik untuk dikembangkan.²² Hal yang mendasari dari pada strategi yang dilakukan tutor Language Development and Information of Darussalam (LDID) adalah adanya tujuan mengembangkan kemahiran berbahasa Arab pada setiap diri peserta didik. Oleh karena itu, yang menjadi pusat perhatian dalam proses pembelajaran adalah peserta didik untuk meningkatkan kemampuan menemukan, memahami, dan memproses informasi.

Dalam pembelajaran ini dapat memuat peningkatan semua kemahiran berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Peningkatan kemahiran berbahasa ini menyesuaikan materi pelajaran yang diajarkan oleh tutor.

g. Pembelajaran Induksi

Strategi pembelajaran induksi merupakan strategi yang diterapkan oleh tutor Language Development and Information of Darussalam (LDID) dalam pembelajaran berdasarkan pengolahan pesan atau materi. Strategi ini dianggap ampuh untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik terhadap pemahaman-pemahaman dalam mempelajari bahasa Arab terutama dalam penyusunan suatu kalimat. Peserta didik diberi contoh susunan

²² Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa, ...*, hlm 27-28.

kalimat bahasa Arab yang benar lalu dibuktikan secara bersama atas kebenaran susunan kalimat tersebut dengan kaidah – kaidah bahasa Arab yang telah ditetapkan.

Peningkatan kemampuan dalam keterampilan berbahasa Arab menggunakan pembelajaran induksi hampir sama dengan peningkatan kemampuan kemahiran berbahasa Arab dengan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam pembelajaran induksi ini dapat memuat peningkatan semua kemahiran berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Peningkatan kemahiran berbahasa ini menyesuaikan materi pelajaran yang diajarkan oleh tutor.

Belajar bahasa merupakan usaha yang tidak gampang dan kadang menjenuhkan, bahkan kadang kala membuat orang frustrasi. Hal itu disebabkan karena belajar bahasa merupakan upaya membangun konsep baru dalam diri seseorang untuk dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan pemilik bahasa tersebut. Kondisi baru tersebut adakalanya berbeda sama sekali dengan kondisi bahasa ibu, baik dalam tataran sistem fonologi, morfologi, semantik, maupun sintaksisnya, dan adakalanya memiliki kemiripan dengan kondisi bahasa ibunya. Apapun kondisinya belajar bahasa sangatlah penting. Oleh karena itu untuk mengatasi kejenuhan dan rasa frustrasi, pemilihan strategi yang tepat sangatlah penting sebagai alternatif pendekatan pembelajaran bahasa.²³

Sebelum memilih dan menentukan strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran, hendaknya seorang pendidik harus mempertimbangkan prinsip-prinsip tertentu. Prinsip tersebut antara lain pendidik harus memperhatikan perbedaan karakter peserta didik, memperhatikan tingkat perkembangan akalnya, memperhatikan kondisi

²³ Umi Machmudah & Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2016), hlm. Iv.

sosial yang melingkupi pada saat itu, mempertimbangkan perbedaan kemampuan peserta didik dan dalam penyajian materi harus dilakukan secara bertahap artinya dari yang mudah ke yang sulit, dari yang konkrit ke yang bersifat abstrak.²⁴ Dengan menggunakan strategi yang tepat, peserta didik akan termotivasi untuk belajar dan tidak bosan dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.



²⁴Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2017), hlm. 13.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai strategi pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut :

Strategi – strategi tersebut dilakukan dengan Strategi Metakognitif, Strategi Afektif, Active Learning, Strategi Sosial, Strategi Kognitif, Pembelajaran Yang Berpusat Pada Peserta Didik, dan Pembelajaran Induksi. Dari beberapa strategi tersebut dapat dikatakan bahwa Language Development and Information of Darussalam (LDID) sangat memiliki peran yang penting akan meningkatkan perkembangan dan kemajuan peserta didik dalam belajar. Strategi – strategi tersebut senantiasa dilakukan oleh direktur, setiap tutor dan anggota Language Development and Information of Darussalam (LDID) di dalam pembelajarannya. Dengan adanya strategi yang bermacam-macam di atas menjadikan peserta didik diharapkan tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang diberikan melalui kegiatan dalam Language Development and Information of Darussalam (LDID) dan senantiasa sadar bahwa semangat dalam belajar harus dimiliki.

B. Saran – saran

Pelaksanaan strategi Language Development and Information of Darussalam (LDID) untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto sudah baik. Dalam mencapai tujuan departemen yang lebih optimal, maka perkenankanlah peneliti menyumbangkan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan dan proses pengembangan untuk

lebih berkualitas. Adapun saran – saran yang dimaksudkan antara lain sebagai berikut :

1. Bagi pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto untuk bisa menambah ruang kamar bahasa karena ruang kamar masih tercampur antara divisi bahasa Arab dengan divisi bahasa Inggris sehingga menghambat dalam proses belajar.
2. Bagi direktur Language Development and Information of Darussalam (LDID) untuk selalu mempertahankan dan terus berupaya meningkatkan kualitas para anggota dengan cara membimbing, mengawasi, dan mengontrol demi keefektifan proses pembelajaran bahasa.
3. Bagi guru (tutor) untuk tetap semangat memberikan motivasi akan pentingnya belajar bahasa asing terkhususnya bahasa Arab. Melihat perkembangan IPTEK, budaya, dan bahasa. Selain itu juga untuk lebih memperhatikan persiapan-persiapan sebelum memberi materi dalam pembelajaran.
4. Bagi anggota, di setiap proses kegiatan belajar mengajar untuk dapat mengikutinya dengan baik, senantiasa menggunakan bahasa asing (dalam hal ini bahasa Arab) ketika di dalam kamar bahasa dan di lingkungan pondok secara umumnya. Mengingat bahwa bahasa adalah kebiasaan yakni terbiasa mempraktikkan bahasanya.

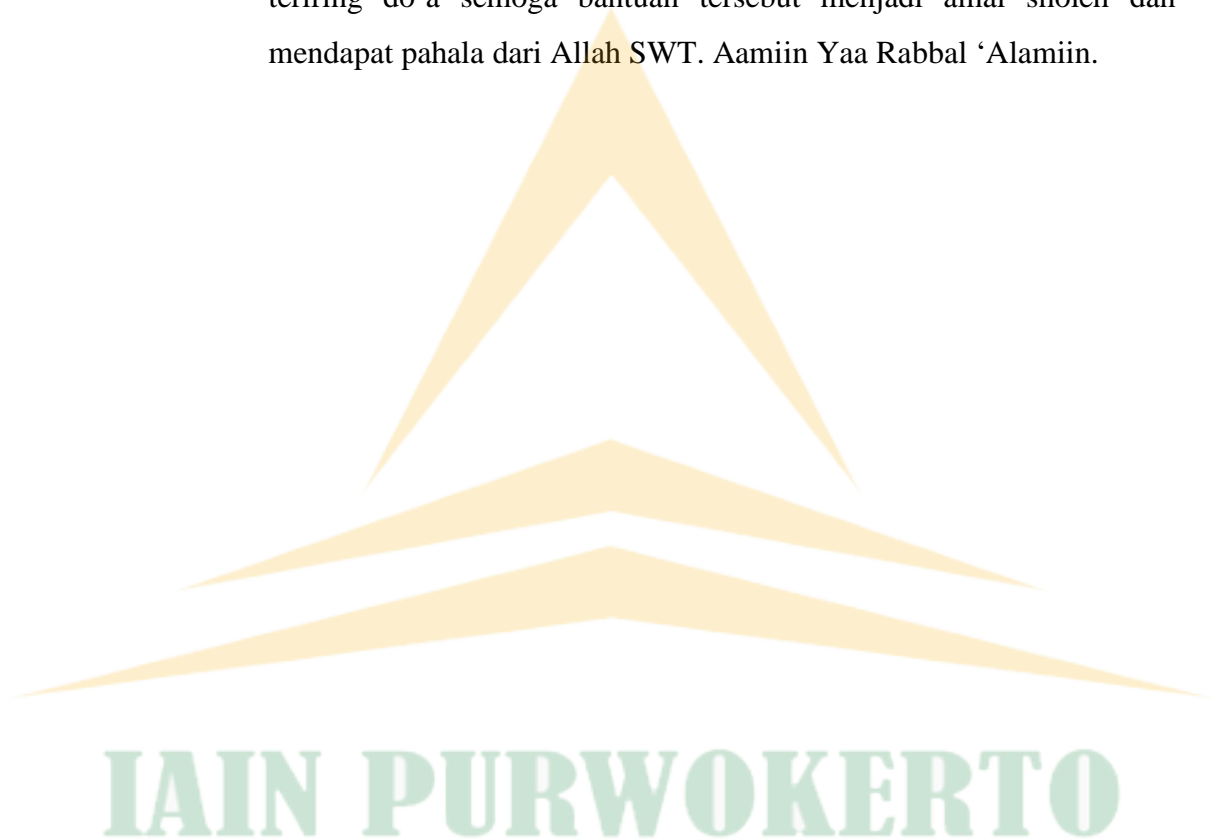
IAIN PURWOKERTO

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang melimpahkan rahmat, taufik serta hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan adanya skripsi ini penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan bagi diri penulis sendiri khususnya. Demikian pula semoga dengan skripsi ini bias menjadi sumbang saran bagi Language Development and Information of Darussalam (LDID) dalam meningkatkan proses pembelajaran bahasa asing.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha dengan segenap tenaga dan pikiran, namun penulis sadar dengan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki maka penulisan skripsi ini pastinya masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sangat penulis harapkan.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa material maupun moral diucapkan banyak terima kasih serta teriring do'a semoga bantuan tersebut menjadi amal sholeh dan mendapat pahala dari Allah SWT. Aamiin Yaa Rabbal 'Alamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abd. Rachman. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Ansor, Ahmad Muhtadi. 2009. *Pengajaran Bahasa Arab: Media dan Metode-metodenya*. Yogyakarta: Teras.
- Asrori, Imam. 2012. *Strategi Belajar Bahasa Arab : Teori dan Praktik*. Malang: Misykat Indonesia.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Pupuh & Sutikno, M Sobry. 2011. *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Islami*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Gintings, Abdurrahman. 2008. *Esensi Praktis: Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: PT Rosdakarya.
- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Machmudah, Umi & Rosyidi, Abdul Wahab. 2016. *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press.
- Masni, Harbeng. 2015. "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa". Vol. 5, No. 1. <https://media.neliti.com/media/publications/81577-ID-strategi-meningkatkan-motivasi-belajar-m.pdf>, diakses 27 September 2019, pukul 14.00 WIB

- Mustofa, Syaiful. 2017. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN-Maliki Press.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muna, Wa. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Teras.
- Mustofa, Syaiful. 2017. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Nurhidayati dan Nur Anisah Ridhwan. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Anak*, (Malang: CV. Bintang Sejahtera.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan; Suatu Pendekatan Baru*. 1995. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Taringan, Henry Guntur. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Uno, Hamzah B. 2006. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zulhannan. 2015. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.